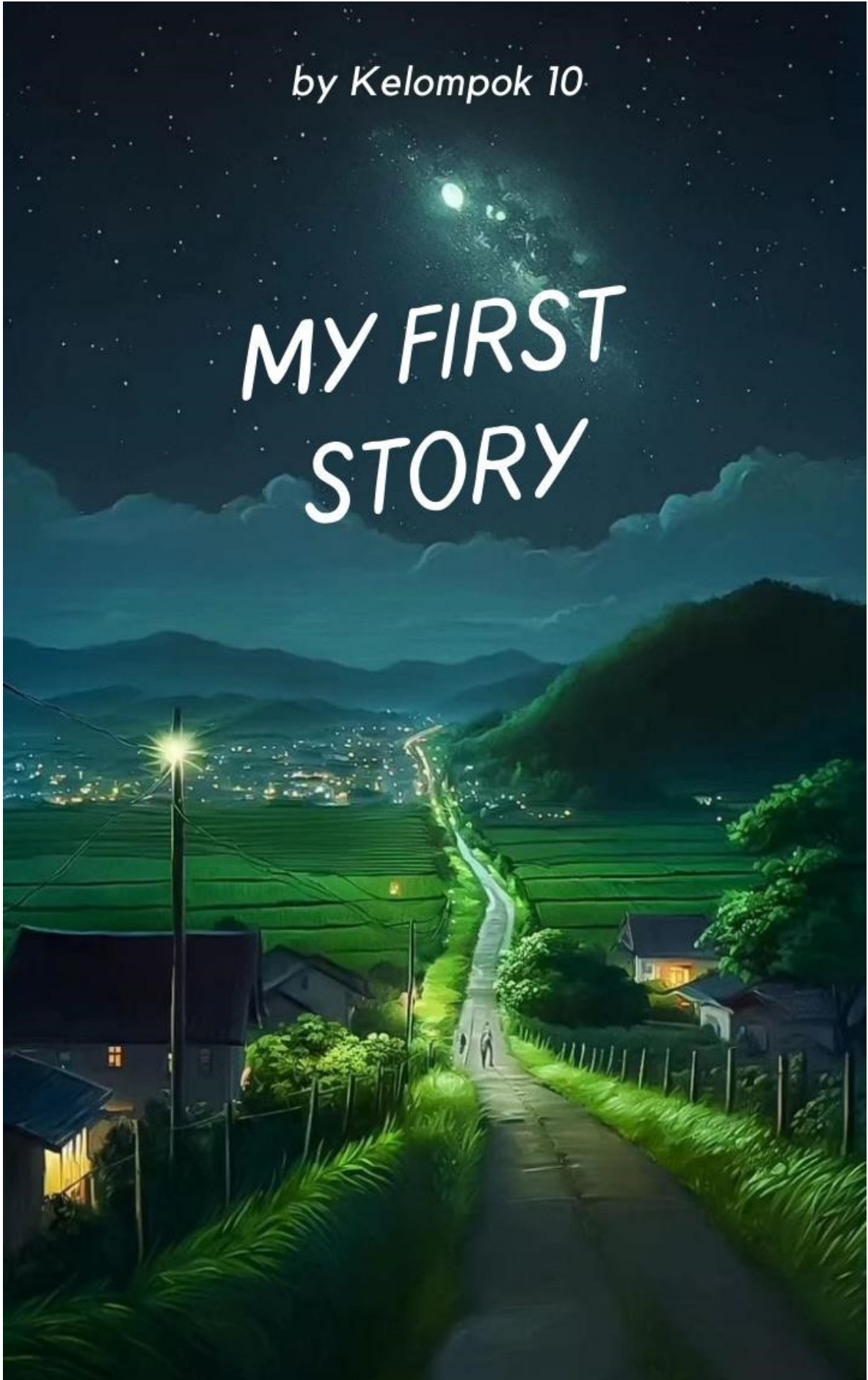


by Kelompok 10

MY FIRST STORY



PENGARANG BUKU

Judul : My First Story Penulis :

1. Lola Anggeraini
2. Al - Hamid
3. Galip Ramadhan
4. Pito Aresa
5. Putri Dewi Rana Sari
6. Galip Ramadhan Putra
7. Reno Alpa Lopi
8. Raka Fachriansyah
9. Ringki
10. Bhima Putra Sanjaya
11. Yopi
12. Muhammad Alif
13. Mahyudin

Editor : Lola Anggeraini, Al - Hamid

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini. Tak lupa juga mengucapkan salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat beliau, kita mampu keluar dari kegelapan menuju jalan yang lebih terang.

Kami ucapkan juga rasa terima kasih kami kepada pihak-pihak yang mendukung lancarnya pembuatan buku ini mulai dari proses penulisan hingga proses cetak, yaitu orang tua kami, rekan-rekan kami, penerbit, dan masih banyak lagi yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.

Adapun buku kami tulis yang berjudul "My First Story" ini telah selesai kami buat secara semaksimal dan sebaik mungkin. Kemudian agar bermanfaat bagi pembaca serta dapat memetik nilai - nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Buku ini merupakan dokumentasi dari kisah – kisah perjalanan yang telah kami lalui selama beberapa waktu lalu. Setiap manusia pastilah memiliki kisah perjalanan hidup yang tak mudah untuk ia lupakan, karena terlalu berkesan di hati dan jiwa mereka. Melalui buku ini kami ceritakan kisah – kisah perjalanan singkat kami.

Kami sadar bahwa buku ini masih banyak kekurangan, namun kami juga manusia yang tak luput dari kekeliruan serta kesalahan tentu saja jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kami harapkan agar para pembaca dapat memberikan kritik juga saran terhadap karya buku yang kami tulis ini. Agar selanjutnya kami dapat terus meningkatkan kualitas dari buku yang kami tulis.

Demikian buku ini kami buat, dengan harapan agar para pembaca dapat amemahami dari kisah - kisah yang terdapat di dalam buku ini. Serta dapat mengambil nilai - nilai moral yang terkandung di dalamnya serta dapat menerapkannya bagi para pembaca maupun penulis sendiri. Akhir kata kami ucapkan Terima kasih.

Bengkulu, 08 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Halaman Judul..... | i |
| Identitas Buku..... | ii |
| Kata Pengantar..... | iii |
| Daftar Isi..... | iv |
| Sinopsis..... | v |
| Perjalanan Tugas Pertamaku..... | 1 |
| Argamakmur Story..... | 5 |
| Perjalanan Singkat Full Ramadhan | 13 |
| Dua Bulan Jadi Santri..... | 18 |
| Perjalanan Singkat Yang Bermaknah..... | 22 |
| Story Bulan Ramadhan | 27 |
| Kkn berbasir pesantren gunung agung..... | 33 |
| Bingkai Perjalanan Spiritual..... | 41 |
| Kenangan Indah Di Bulan Suci Ramadhan..... | 45 |
| Pesantren Yang Kece..... | 50 |
| Story Full Ramadhan | 58 |
| Bumi Pesantren..... | 59 |

SINOPSIS

Isi dari buku ini akan menjelaskan tentang pengalaman cerita kami masing – masing sewaktu mengikuti melakukan kegiatan di desa Gunung Agung, kecamatan Arga makmur, Bengkulu Utara. Di mulai dari awal perjalanan, kegiatan yang kami lakukan selama berada disana, suka duka, konflik yang kami alami hingga sampai akhir perjalanan kami.

Dimana masing – masing dari kami memiliki cerita yang beragam atau mungkin berkesan untuk kemudian di sampaikan serta diceritakan di dalam buku ini. Karena setiap perjalan manusia pastinya akan menciptakan sebuah kisah entah itu untuk dirinya sendiri maupun untuk di ceritakan kepada orang lain.

Kisah kami dimulai ketika dimana kami tibah di sebuah tempat yang bernama Pondok Pesantrean An-Nahdloh. Disanalah semua kisah – kisah kami semua di mulai karena selama beberapa hari ke depannya tempat inilah yang akan menjadi rumah kami setidaknya sampai akhir bulan puasa Ramadhan.

Karena kami tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren, itu juga berarti kami juga harus berusaha beradaptasi dengan segala peraturan yang terdapat di pesantren meliputi aturan adap, etiaka, kesopanan dan juga kami di haruskan untuk melakukan semua kegiatan selayaknya seorang santri. Seperti harus bangun pagi sekitar pukul 03. 00 untuk bangun saur.

Namun beberapa hari berlalu begitu saja kami mulai beradaptasi dengan baik di pesantrean. Tentunya selama beberapa hari tersebut ada beberapa kisah – kisah menarik yang kami alami sebagai bumbu – bumpy pelengkap perjalan kami ini.

“PERJALANAN TUGAS PERTAMA KU”

Hay perkenalkan nama saya Lola Anggeraini, di sini saya ingin bercerita pengalaman saya selama saya bersekolah, dan juga pengalaman saya selama saya menjalankan tugas saya sebagai seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membahagiakan kedua orang tua saya, di sini saya menjalani tanggung jawab saya sebagai seorang anak, dan menjalankan tugas dari guru saya yang ada di sekolah, di sini saya di beri tantangan oleh guru saya, dan saya pun menerima tantangan tersebut dan saya pun bergegas meminta izin kepada kedua orang tua saya untuk menerima tugas dari guru saya tersebut, dan alhamdulillah kedua orang tua saya mengizinkan saya untuk menjalani tugas saya tersebut, di mana saya di tugaskan untuk menjalani kehidupan yang jauh dari kedua orang tua saya selama 30 hari, dan itupun jauh dari kota yang saat ini saya tempati dengan kedua orang tua saya, di sini saya mulai membereskan perlengkapan apa saja yang ingin saya bawa untuk menjalankan tugas ini, saya pun membawa banyak pakaian mulai dari baju, rok, baju gamis, celana, dan tidak lupa saya membawa peralatan sholat, karna hal itu yang selalu orang tua saya ingatkan kepada saya bahwa jangan pernah lupa dengan sang pencipta, selain itu saya juga mempersiapkan peralatan untuk mandi, dan yang pastinya saya membawa bekal makanan untuk sekedar antisipasi karna saya tidak tau dimana nantinya saya di letakan untuk bertugas, setelah persiapan saya sudah selesai saya mulai memasukkan semuanya ke dalam koper atau tas agar nantinya mudah untuk di bawa, di sini saya mendapatkan perintah dari guru saya untuk berangkat bertugas pada besok harinya dan mempersiapkan diri untuk tugas yang akan mereka berikan nantinya.

Pada keesok harinya lebih tepatnya tanggal 20 maret 2023, di sini ternyata saya tidak sendiri untuk menjalankan tugas ini ternyata saya memiliki teman-teman yang akan membantu saya dalam menjalankan tugas selama 30 hari kedepan, di sini saya bersama teman-teman saya yang ingin menjalankan tugas kami memutuskan untuk memulai perjalanan kami, untuk menuju tempat yang telah di sediakan oleh guru kami, untuk kami menjalankan tugas kami selama kurang lebih 30 hari, di sini saya beserta teman-teman saya memiliki tugas untuk memberikan kesan dan kenangan yang terbaik bagi masyarakat sehingga masyarakat akan selalu mengingat kami, di sini kami mulai menempuh perjalanan kurang lebih 1 jam setengah dari kota yang kami tempati menuju tempat kami menjalankan tugas, sesampainya kami di tempat kami menjalankan tugas selama kurang lebih 30 hari, kami di sambut dengan begitu baik oleh pihak masyarakat sekitar, di sini kami di persilakan untuk beristirahat dan meletakkan barang-barang yang kami bawa di rumah yang akan kami tempati, saya dan teman-teman saya yang lain di berikan instruksi untuk membagi kamar yang telah di sediakan oleh pihak masyarakat di mana pembagian kamar ini terdiri dari kamar wanita dan laki-laki, di sini dalam satu kamar di isi oleh 10-12 orang, yang akan mereka tempati selama 30 hari.

Setelah kami semua selesai membagi kamar dan mendapatkan kamar masing-masing yang telah di sediakan oleh pihak masyarakat, kami pun mulai membersihkan kamar kami mulai dari menyapunya dan mengepel lantainya agar kami merasa nyaman untuk menempatinya, di sini saya dan teman-teman saya mulai membereskan barang-barang yang kami bawa dan mulai menempatkan kasur yang kami bawa agar kami bisa beristirahat sejenak, karna perjalanan yang kami lalui cukup melelahkan, setelah kami beristirahat kami pun di sediakan makanan malam dan kami pun makan bersama pada malam pertama kami berada di lingkungan masyarakat di mana kami akan menjalankan tugas kami nantinya, setelah kami makan bersama, kami pun mulai memasuki kamar masing-masing untuk beristirahat agar kami semua siap untuk melakukan tugas kami di esok harinya.

Di esok harinya kami semua di suruh untuk berkumpul di mushola yang berada di lingkungan masyarakat, di sini kami semua akan melakukan tes untuk menentukan kemampuan kami dalam membaca al qur'an, nantinya kami akan di tes satu persatu oleh ustad dan ustaza yang berada di lingkungan masyarakat, dan nantinya akan di bagi menjadi kelompok al qur'an dan juga iqrok, setelah kami semua selesai di uji dalam membaca al qur'an, kami semua di persilakan untuk bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar tempat kami menginap, sambil menunggu hasil dari tes baca al qur'an yang telah kami lakukan tadi, di sini kami mulai membersihkan lingkungan pemukiman masyarakat dan lingkungan tempat kami tinggal mulai dari menyapu, memungut sampah dan membersihkan wc yang berada di rumah yang kami tempati agar kami nantinya merasa nyaman dan aman dalam menjalankan rutinitas kami sehari hari, setelah kami melakukan gotong royong kami pun balik ke kamar masing masing untuk beristirahat dan mulai mengantri untuk mandi pada sore harinya, setelah seharian kami melakukan aktifitas seharian, malamnya kami di kirim hasil dari ujian membaca al qur'an yang tadi siang kami lakukan, dan hasilnya saya di letakan pada kelompok al qur'an, di sini kelompok saya terdiri dari 10 anggota di mana terdiri dari 8 orang laki laki dan 2 orang perempuan, di sini kegiatan belajar mengajar al qur'annya mulai di lakukan pada besok pagi mulai dari jam 8:30 sampai jam 10 setelah belajar mengajar sampai jam 10 kami semua di suruh untuk beristirahat dan memulai kebalikan belajar dan mengajarnya pada sore hari dari jam 3:40 sampai dengan jam 5, setelah mendapatkan pengumuman saya dan teman teman sekamar saya pun memutuskan untuk beristirahat agar kami semua besoknya bisa memulai aktifitas pengabdian kami dengan baik dan efektif.

Pada ke esokan harinya saya dan teman teman saya yang lain mulai mempersiapkan diri untuk mulai bersiap siap untuk menjalankan tugas kami pada hari ini, di sini saya dan teman teman saya yang lain mulai mengantri untuk mandi, setelah kami semua selesai mandi kami pun mulai membagi tugas kami membereskan kamar tempat kami tidur semalam, di sini kami membagi tugas ada yang mereskan kasur, ada yang menyapu, ada yang mengepel, ada yang mencuci piring bekas kami makan malam semalam, dan ada juga yang sibuk menjemur kasur kami agar tidak berbau apek saat kami tiduri nanti malam, setelah tugas kami yang di dalam kamar sudah selesai kami semua mulai berpencar untuk menjalankan tugas kami masing masing, di sini saya mulai menuju tempat di mana saya menjalankan tugas saya, di sana saya bertemu teman teman saya yang memiliki tujuan yang sama, yaitu menuntaskan tugas yang telah di berikan guru kami kepada kami semua, dan membahagiakan kedua orang tua kami semua, di sini kami di pimpin oleh salah satu orang kepercayaan yang di utus oleh masyarakat setempat untuk membantu kami untuk menjalankan misi kami dalam memberikan kesan dan pembelajaran bagi diri kami sendiri yang akan kami sampaikan kepada masyarakat luas nantinya, di sini kami banyak sekali belajar agama dengan beliau sebut saya beliau sebagai ustaad amar, di sana kami di ajarkan tentang agama yang pertamaa adalah dalam mengaji beliau, mengajari kami semua dalam membaca al qur'an, di sini kami mulai di tes kembali oleh ustad amar ini di mana kami di suruh untuk membaca surah alfatiha, dan hari pun sudah menunjukkan pukul 10 pagi dan ustad amar pun menutup pertemuan kami pada pagi hari ini, dan kami semua pun mulai beranjak dari tempat kami dan menuju kamar kami masing masing.

Setelah kami kembali ke kamar masing masing, saya pun mulai mempersiapkan mempersiapkan untuk berdiskusi di grub wa saya beserta teman teman saya dan guru saya, di sana kami mulai membahas tentang pelajaran pelajaran yang kami pelajari sebelum kami menjalankan tugas kami di masyarakat, dan kami pun mulai berdiskusi tentang pelajaran pelajaran dan materi materi yang baru sehingga kami masih dapat pengetahuan dan ilmu dari guru guru kami, walaupun kami sedang menjalankan tugas kami di luar sekolah, setelah beberapa jam kami menjalani materi materi pembelajaran tidak terasa jam pun sudah menunjukkan pukul 12:00 wib di sana saya beristirahat sebentar dan mengobrol dengan teman teman sekamar saya membahas tentang makanan apa yang

akan kami makan pada sore hari nanti dan subuh nanti,di mana di ke esok harinya kami memasuki bulan suci ramadan,dan umat muslim diwajibkan untuk berpuasa selama kurang lebih 1bln penuh di amana,sebelum terbitnya matahari kami harus melakukan saur sebelum azan subuh berkumandang dan kami melakukan berbuka puasa pada saat azan magrib berkumandang,tidak terasa ternyata kami sudah mengobrol cukup lama dan ternyata azan dzuhur pun telah berkumandang dan kami pun mulai menjalankan kewajiban kami sebagai umat muslim yaitu sholat,setelah kami menjalani sholat kami pun mulai beristirahat agar nanti sorenya kami bersemangat dalam menjalankan tugas kami dalam menuntut ilmu bersama ustad amar,kami pun mulai membenteng kasur kami dan memposisikan diri kami agar kamar yang kami tempati muat untuk kami semua dan tidak ada yang merasa sakit ketika sedang tidur,setelah kami memposisikan diri kami pun mulai tertidur.

Tidak terasa ternyata waktu sudah menunjukkan pukul 15:00,di sini saya dan teman teman saya mulai mengantri untuk mandi dan bersiap siap untuk menjalankan tugas kami kembali,setelah kami selesai mandi kami pun melaksanakan sholat asar terlebih dahulu,setelah kami melaksanakan sholat kami pun bergegas menuju tempat kami untuk berdiskusi dan belajar agar tugas kami cepat selesai agar dapat mendapatkan tugas tugas yang lainnya nantinya,di sini saya dan teman teman saya menunggu kedatangan ustad amar,selaku guru pembimbing kami selama 30 hari kedepan,setelah ustad amar datang kami pun mulai belajar tentang agama islam lebih dalam lagi terutama dalam membaca al qur'an,materi dan kajian yang kami pelajari pada sore hari ini melanjutkan materi yang telah kami pelajari pada pagi hari tadinya,di sini kami membahas tentang panjang pendeknya dalam pembacaan surah alfatiha,setelah kami selesai belajar dan berdiskusi tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 17:00 di mana kami di persilakan untuk balik ke kamar kami masing masing,setelah sampai ke kamar masing masing saya dan teman teman saya pun mulai merancang apa yang akan kami beli untuk saur pertama kami pada shubu nanti,pada akhirnya saya dan teman saya memutuskan untuk izin kepada pengawas yang mengawasi kami selama di desa itu untuk pergi ke pasar,sesamaainya kami di pasar kami pun melihat lihat apa yang cocok untuk lauk kami pada sore subuh nanti,dan kami pun memutuskan untuk membeli susu energen untuk subuh nanti,karna setelah kami berdiskusi dengan pengawas kami,beliau mengatakan bahwasanya manan kami semua akan di sediakan oleh pihak mereka mulai dari makan saur hingga berbuka puasa,tetapi kami boleh membeli makanan yang kami sukai di luar,oleh sebab itu kami tidak membeli makanan yang berat,setelah kami membeli susu energen kami pun membeli buah kurma dan sedikit cemilan untuk kami malam ini,setelah kami membeli kebutuhan,kami pun memutuskan untuk pulang sebelum azan magrib berkumandang.

Malam hari ini adalah malam pertama kami melakukan sholat taraweh di lingkungan masyarakat ini,dan malam pembukaan kegiatan tadarus yang akan berlangsung selama bulan suci ramadan,sholat taraweh di sini di lakukan 23 rakaat dan di lanjutkan dengan tadarus,selesai kegiatan pada malam harinya sekitar jam 21:30,dan kami pun di persilakan untuk kembali ke kamar kami masing masing agar nantinya dapat bangun tepat waktu untuk melaksanakan saur,kami pun kembali ke kamar masing masing dan mulai membersihkan kamar kami agar nyaman ketika kami tidur,setelah kami membereskan kamar kami,kami pun mengobrol sebentar sambil memakan makanan ringan yang kami beli di pasar tadinya,tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 23:00 kami pun mulai beranjak untuk tidur,sebelum tidur tak lupa kami membuat alarm agar kami tidak ke siangan pada waktu saur,alarm yang kami stel pada pukul 03:30,setelah kami membuat jam alarm kami pun mulai tidur agar kami nantinya tidak kesiangan untuk bangun di saur pertama kami ini.

Pada pukul 03:30 kami pun terbangun karna alasan yang kami buat tadinya,di sini kami mulai mengantri di kamar mandi untuk membersihkan muka dan menggosok gigi kami,setelah kami semua

selesai kami pun mulai mengantri makanan yang telah di sediakan oleh pihak masyarakat,kami pun mulai mencari posisi untuk makan dan kami pun memakan makanan yang telah di sediakan,setelah kami sudah makan kami pun mulai membuat susu energen yang telah kami beli karen agar badan kami semua lebih sehat dan kuat,setelah kami semua menyelesaikan makan saurnya tak lama setelah itu azan shubu pun berkumandang dan kami pun,bergegas untuk sholat shubu berjamaah,setelah kami melaksanakan sholat shubu berjamaah kami pun kembali lagi ke kamar kami dan mulai membereskan tempat tidur kami dan mulai mengantri ke kamar ,amdi,untuk mandi dan menyuci baju kami,sssetelah itu kami pun bersiap siap untuk melakukan tugas kami seperti biasanya yaitu memperdalam ilmu agama,tak terasa kami hari pun mulai petang kami pun memutuskan untuk pergi ke luar untuk mencari es atau sekedar menjari takjil untuk buka puasa,setelah kami pulang dari luar untuk mencari takjil tak lama pun azan magrib berkumandang,dan kami semua di suruh untuk mengambil takjil yang telah di sediakan oleh pihak masyarakat,setelah kami berbuka puasa kami pun bergegas untuk sholat magrib,setelah kami sholat magrib kami pun bergegas untuk menuju mushola untuk melaksanakan sholat taraweh dan tadarus seperti malam ke marin,setelah itupun kami mulai kembali ke kamar dan ber istirahat.

Tak terasa waktu kami di sini sudah 29 hari dan itu berarti besok kami sudah menyelesaikan tugas kami,dan sudah di perbolehkan untuk pulang ke rumah kami masing masing,di sini saya merasa senang dan terharu sekali,rasanya pengalaman yang saya dapatkan sangat banyak dan kenang kenangan,memory,dan kebahagiaan yang saya dapatkan di sini sayang amat membuat saya betah berada di sini,di satu sisi saya juga rindu dengan keluarga saya terutama kedua orang tua saya yang berada di rumah,malam ini pihak masyarakat mengadakan acara perpisahaan untuk kami semua,di acara tersebut kami di beri hiburan hadroh dan juga kata kata penyemangat bagi kami semua,dan pada akhirnya saya dan teman teman saya semuanya menyalami dan mengucapkan banyak sekali kata terimakasih kepada pihak masyarakat yang telah menerima kami dengan baik,dan dapat membimbing kami dengan sangat baik,setelah itu kami pun menuju kamar kami masing masing dan mulai membereskan barang barang kami untuk di bawa pulang,tak terasa jam pun menunjukkan pukul 23:00 kami pun bergegas untuk tidur karna pada pukul 08:00 besok pagi kami harus berangkat pulang menuju kota kami tercinta,tak terasa waktunya kami pulang kami pun meminta izin kepada masyarakat yang telah membina kami selama kurang lebih 30 hari,selama di sini dan kami pun bergegas untuk pulang agar nantinya kami dapat berbuka puasa dengan orang tua kami yang berada di rumah.

BY Lola Anggeraini

“ARGAMAKMUR STORY“

Nama saya Al saya adalah seorang mahasiswa biasa yang telah menempuh pendidikan sampai di semester 6 dari salah satu universitas di kota B saya mengambil program studi Sejarah Peradaban Islam tidak ada alasan khusus kenapa saya memilih jurusan itu. Ya mungkin karena saya berpikir bahwa sejarah itu sesuatu yang keren dan menarik untuk dipelajari karena dengan mempelajari sejarah kita juga bisa mengetahui masa kejayaan leluhur kita. saya berasal dari kota B karena memang sejak dari kecil saya tumbuh dewasa di kota B. Saya adalah tipe seorang tidak terlalu suka bersosialisasi mungkin istilah kerennya bisa dibilang (Introvet) sebenarnya saya bukan orang yang anti sosial. Hanya saja dalam beberapa hal saya lebih memilih untuk tidak terlalu berinteraksi dengan orang lain karena saya menganggap jika terlalu banyak berinteraksi dengan orang lain bisa menyebabkan sesuatu hal yang merepotkan bagi saya. Seperti "ganteng kali lah Al ini kalo di tengok -

tengok, karna kau ganteng bagi pinjam lah Abang duit 300 nanti gajian Abang ganti. Bukan berarti saya juga tidak peka terhadap lingkungan di sekitar saya hanya saja saya lebih suka mengamati situasi lalu lintas mengambil tindakan apa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat itu dan menghemat energi untuk sesuatu yang tidak perlu. Karena saya tidak akan melakukan apa yang tidak ingin saya lakukan jika harus saya lakukan maka akan saya lakukan sampai selesai.

Beberapa waktu lalu saya mendengar sebuah informasi bahwa semua mahasiswa yang menempuh pendidikan sampai di semester 6 akan segera melaksanakan suatu kegiatan kepada masyarakat. Karena sudah menjadi tradisi bagi mahasiswa yang menempuh perkuliahan sampai di semester 6 untuk melaksanakan kegiatan tersebut kepada masyarakat karena itu merupakan salah satu syarat untuk menjadi Seorang Sarjana di jenjang S1. Dan disanalah cerita saya dimulai tepatnya pada tanggal 21 Maret, saya melaksanakan kegiatan bersama masyarakat di sebuah pesantren yang bernama pondok Pesantren An - Anahdlo yang kebetulan terletak di wilayah kabupaten Argamakmur, Bengkulu Utara. Dan disanalah cerita saya dimulai, pada hari Kamis pada pukul 10.00 pagi, saya berangkat dari rumah menuju Argamakmur dengan mengenakan mobil yang ayah saya sewah kepada temannya. Sehari sebelum keberangkatan kebetulan karena ayah saya tidak bisa mengendarai mobilnya kemudian saya dan ayah saya memutuskan untuk rapat [DPR] dibawah pelafon rumah teman Ayah saya dengan ditemani secangkir Kopi hitam dan bakwan udang yang sudah tidak bernyawa lagi. Tanpa sadar kopi yang saya minum terasa pahit heemmm sepertinya sang pembuat kopi sedang mengalami masalah hidup yang sangat rumit kalo ada masalah itu ya sini cerita kata saya dan hati, srruuutt ahhh sambil lanjut menyeruput ampas kopi emmm maksudnya kopi namun tetap saja itu masih terasa sangat pahit ketika di minum. Mungkin ini yang menginspirasi produser film untuk membuat sebuah syuting film dengan dengan tema film pahitnya kehidupan eemmm sangat realistis. Setelah melewati rapat maka diputuskan lah teman ayah sayalah menjadi yang akan menjadi supirnya ya itu keputusan yang bagus dari pada saat dalam perjalanan mendadak pindah ke alam lain (Isekai) atau karena kepanasan mobilnya lompat ke sungai lebih baik menyerahkan kepada ahlinya. Kemudian ayah saya memutuskan untuk ikut kebetulan dia sedang tidak bekerja jadi dia ingin ikut sekaligus mengantarkan saya ke lokasi pesantren hitung - hitung jalan - jalan melepas penat dari rutinitas kerja yang selalu menguras keringat pikir saya. Ini pengalan baru bagi saya pergi keluar kota B maklum saya anak rumahan yang hobinya hanya menghabiskan waktu dikamar membaca komik kalo istilah dalam bahasa Jepangnya (Noleb) kalo gak salah. Singkatnya saya tidak terlalu menikmati perjalanan saya karena memang tidak terlalu banyak pemandangan yang bisa memanjakan mata seperti kakak - kakak cantik yang lewat yang ada hanyalah rumah - rumah penduduk di sisi kanan dan kiri jalalah yang lebih banyak mendominasi itu sangat membosankan, terlebih lagi kondisi jalan yang rusak banyak berlubang membuat orang - orang di dalam mobil ikut bergoyang bersama mengikuti irama dangdut ada yang benturin kepala ke kursi depan, ada yang muntah - muntah, ada yang baca mantra, wiihhh ngeri yang satu ini takut setannya datang terus ikut joget juga. Di dalam mobil ada sekitar 6 orang termasuk saya Ayah saya, teman ayah, saya dan tiga teman saya (terio semprul) yang ceritanya ikut nebeng ke Argamakmur karena kebetulan kami mendapat dapat satu lokasi yang sama, kelompok yang sama, dan nantinya kamar yang sama juga. Entah itu bisa disebut keberuntungan atau kesialan saya pun tidak tahu dan tak ada yang peduli.

Tanpa saya sadari saya telah sampai tepatnya di kota Argamakmur dari kota Argamakmur saya masih harus melanjutkan perjalanan, karena rupanya tempat yang saya tuju masih berada sedikit jauh dari kota Argamakmur tepatnya berada di sebuah desa, bernama desa Gunung Agung, kecamatan Argamakmur. Dalam perjalanan saya bisa melihat suasana kota Argamakmur kebetulan juga saya melewati lokasi pasar disana suasana tidak jauh berbeda dengan suasana di kota B. Cuma

bedanya disana kendaraan tidak terlalu rame seperti di kota B. Disana untuk beraktifitas masyarakat setempat banyak yang menggunakan sebuah kendaraan dimana pada sepeda motor dimodif pada bagian samping kiri diberikan kursi penumpang dan diberikan atap diatasnya lebih tepatnya kendaraan itu bisa disebut(Bentor)becak motor sangat unik dimana kebanyakan wilayah lain menggunakan mobil sebagai kendaraan transportasi umum untuk menunjang aktifitas sehari – hari namun itu sedikit berbeda disini. Selain bisa digunakan untuk mengangkut penumpang juga bisa di gunakan untuk mengangkut hal lain seperti kambing misalnya yah itu tidak terlalu menjadi masalah bagi pemilik bentor selama dapat duit aku, pedal gas pun ku tarik urusan lain mah belakangan.

Tapi saya kesihan sama penumpang lainnya, yang ketika duduk di bentor yang kalo kata paranormal yang terkenal di tv Reikiyosa eemmm sepertinya saya mencium aroma - aroma (bauk kambing) disekitar saya. Setelah beberapa menit berlalu Akhirnya saya pun tiba di depan pintu gerbang pondok pesantren An - Nahdloh, setelah melewati gerbang pesantren suasana tidak ada yang istimewa dan tidak terlalu banyak aktivitas di lingkungan pesantren ini merupakan suatu hal yang wajar karena Pondok Pesantren tersebut merupakan sebuah pondok pesantren yang baru saja diresmikan pada tahun 2022 kemarin dan murid-murid belum terlalu banyak dan belum banyak orang yang tahu tentang pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut kedepannya akan menjadi rumah sementara Yang akan saya tempati bersama dengan kurang lebih 215 mahasiswa lainnya, selama kurang lebih 30 hari kedepannya.

Untuk penamaan Pondok Pesantren pesantren ini sendiri terbilang cukup unik dan terdengar asing karena jarang terdengar ya namanya Adalah Pondok Pesantren "Nahdloh" yang memiliki arti dan makna (Kebangkitan) menurut penggagas pondok pesantren tersebut adapun alasan kenapa diberikan nama demikian agar nantinya para orang - orang yang datang kesini dengan niat menimba ilmu di pondok pesantren An Nahdlo ini jiwanya dibangkitkan untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menjalani kehidupan sebagai santri yang hidup dalam kesederhanaan tanpa mengejar nafsu duniawi yang sesaat yang dapat menjerumuskan manusia kepada kesesatan. Alamat lengkap Pondok Pesantren Anadloh ini beralamat di Jl. Dr A K Gani, Dusun 01 Gunung Agung Kecamatan Argamakmur. Pondok pesantren ini juga merupakan sebuah yayasan yang langsung Berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) dimana mayoritas orang - orang yang mengelola berasal dari organisasi NU seperti para tokoh pendiri, Kiyai, Ustadz, dan tenaga pengajar lainnya berasal dari NU.

Sesaat saya berfikir bahwa saya adalah orang yang pertama sampai karena dari luar gerbang terlihat cukup sepi namun ternyata saya salah jauh di dalam lokasi pesantren tepatnya di lokasi lapangan dan masjid sudah di penuh oleh kendaraan yang terparkir berjejer dan sesaat saya mengalihkan pandangan ke masjid yang terlihat ramai oleh para mahasiswa dan orang tuanya terlihat juga barang - barang yang menumpuk di luar dan di dalam masjid seperti koper besar, kasur, bantal, tikar, ember dan lain - lain kondisi saat itu lebih mirip pindah kontrakan. Sampai setelah bakda Zuhur kami masih berkumpul di masjid karena belum ada intrusi pembagian kelompok kamar karena dari pihak panitia masih mendata jumlah mahasiswa dengan kapasitas tiap - tiap kamar untuk ditempati.

Cuaca yang terasa cukup panas dan membuat saya cukup haus kemudian saya mencari warung terdekat untuk membeli minuman saat saya keluar dari gerbang pesantren, terlihat sebuah warung sederhana di seberang jalan kemudian saya mampir disana untuk membeli minuman terlihat seorang bapak - bapak yang menjadi pemilik warung. Mau beli apa dek sahut dari sih bapak penjual, aah saya mau beli minuman pak balas saya cuacanya panas banget ya pak. iya dek panas banget, ngomong - ngomong adek dari mana soalnya bapak lihat dari wajah adek kayaknya bukan warna asli sini ya , anu saya dari kota Bengkulu pak, saya disini karena ada kegiatan kepada masyarakat yang ditugaskan dari pihak Kampus. Oooh adek mahasiswa toh Iya pak terus selama melaksanakan

kegiatan tersebut adek tinggalnya dimana, saya bersama kurang lebih 215 mahasiswa - mahasiswi lainnya ditempatkan oleh pihak kampus di pondok pesantren An - Nahdloh sambil menunjuk ke arah pesantren. Oh gitu rame juga ya berarti, bapak doakan semoga kegiatan bersama masyarakatnya berjalan dengan lancar ya dek. Amiiin terimakasih banyak doanya pak, saya doakan juga semoga bapak murah rezeki dan sehat selalu", Amiiin dek. Setelah beberapa saat orang - orang mulai datang ke warung tersebut entah untuk belanja atau sekedar untuk beristirahat sejenak setelah perjalanan. Saya tiba di pondok pesantren An - Nahdloh tepatnya 2 atau 3 hari sebelum memasuki bulan puasa Ramadhan. Pada sewaktu saat saya tiba banyak mahasiswa atau pun orang tua yang ikut mengantarkan beristirahat dengan pergi keluar sekedar untuk membeli beberapa minuman atau pun makan siang karena waktu pada saat itu pukul 01.00 memang jamnya untuk istirahat makan siang. Selang beberapa saat Para orang tua yang mengantarkan anaknya satu persatu pulang ke Bengkulu meninggal putra dan putri mereka Untuk melaksanakan kegiatan di masyarakat selama 30 hari entah kenapa saat itu ada perasaan sedih melihat orang tua pulang ya saya menggap itu manusia.

Saat yang di tunggu-tunggu oleh mahasiswa yaitu pembagian kamar kebetulan saya mendapat kamar ruangan 10. Saya pun bergegas untuk memindahkan semua barang - barang saya ke kamar yang akan saya tempati. Bawaan saya tidak terlalu banyak pada saat itu hanya 1 buah koper besar berisikan pakaian hari - hari, dan kebutuhan untuk bersih - bersih sikat gigi, pasta gigi, shampo, sabun mandi, diterjerjen, pengharum pakaian, satu tas ransel berisikan bantal dan cemilan untuk saya makan kalo sedang lapar dan malas cari makanan. Karena ketika hendak keluar dari pesantren karena ketika keluar pesantren wajib untuk melapor dan memiliki surat izin dari penjaga gerbang. Kalo untuk tidur terbilang cukup simpel saya hanya membawah sebuah tikar piknik kalo masih kurang tebal saya bisa menggunakan sajadah yang saya bawa untuk melapisinya yah saya berfikir itu bukan masalah besar, paling satu - satunya hal yang akan terjadi, saya hanya akan mengalami meriang karena masuk angin atau demam. Saya menggap itu sebagai latihan dan mencoba memahami penderitaan bagaimana orang - orang diluar sana yang harus melewati kerasnya hidup, Jangankan tempat tidur yang layak untuk sebuah rumah pun mereka tak punya.

Saat memasuki ruangan yang saya tempati terlihat cukup nyaman satu ruangan kira - kira seukuran garasi mobil. Disana sudah ada beberapa orang yang memilih tempat untuk tidur ada yang dekat pintu contohnya saya kalo terjadi gempa gampang untuk menyelamatkan diri pikir saya. Awalnya saya mengira ruangan tersebut hanya akan ditempati oleh 10 sampai 15 namun ternyata salah. Saya harus tidur di ruangan tersebut bersama 25 orang di tambah barang - barang yang mereka bawah membuat ruangan menjadi sempit dan panas. Ya mau bagaimana lagi kalo itu sudah menjadi keputusan dari pihak panitia saya hanya bisa memahami dan mengikuti suka tidak suka harus saya terima dan saya nikmati saya lihat ruangan lain juga begitu semuanya sudah penuh. Untuk kamar karena ini pengabdian masyarakat berbasis Pondok Pesantren maka tempat tinggal kami otomatis di pisah antara zona laki - laki dan perempuan. Bagi yang laki-laki kamarnya terletak di belakang masjid disana ada beberapa bangunan yang berfungsi sebagai asrama dan bagi yang perempuan mereka menempati gedung didekat pintu gerbang masuk pesantren. Disana terdapat sebuah gedung 2 tingkat yang berfungsi sebagai asrama putri. Mungkin cukup sulit bagi para mahasiswi itu untuk membawah barang - barang mereka untuk naik ke lantai 2 karena beban berat seperti membawa kasur, koper besar. Saya melihat ke lokasi sekitaran masjid masih banyak sekali barang - barang yang belum dibawa oleh pemiliknya karena beban bawaannya yang cukup berat terkhusus barang - barang cewek yang tidak seperti layaknya laki - laki barang - barang kami cukup simpel bahkan ada teman saya yang hanya membawah 1 tas ransel dan 1 buah kardus. Ya pada akhirnya ada beberapa dari mereka yang menyerah pada akhirnya dan meminta bantuan kepada mahasiswa laki-laki yang mereka kenal untuk menjadi kuli Panggul dengan imbalan senyuman manis mereka.

Namun itu tidak berlaku untuk saya karena saya tidak mau dibuat repot akhirnya saya meninggalkan lokasi itu dan berjalan - jalan melihat - lihat lokasi sekitaran pondok Pesantren, dari jauh tampak ada sebuah bangunan dengan cat warna kuning dengan atap warna hijau, eemmm karena didorong oleh penasaran jadinya saya memutuskan untuk mendatangi tempat itu.

Kemudian terdengar suara keras Braaakk saya langsung mencari asal sumber dari mana datangnya suara itu. Saya kemudian melewati sebuah rumah di sana saya melihat seorang perempuan terduduk di lantai di depan teras rumah dengan beberapa barang berserakan di lantai. Aduuuuhh, Sakit banget saya pun bergegas menghampiri. Hai apa yang terjadi sambil saya membantu dia untuk berdiri dengan memegang bahunya dan tangannya apa ada yang luka. Pada saat itu wajah kami berdua menjadi sangat dekat, karena itu saya dapat melihat wajahnya dengan sangat jelas. Seorang perempuan kira - kira berusia 20 tahunan sedang menatap saya dari jarak yang begitu sangat dekat. hingga tercium dengan jelas aroma dari wangi dari parfum yang dia gunakan saya pun terdiam sejenak dalam beberapa saat karena melihat wajahnya yang sangat cantik, dan tangannya yang putih halus dan lembut.

Terdengar suara yang begitu lembut keluar dari bibir manisnya, suara yang ketika siapapun mendengarnya akan terasa menenangkan hati dan terasa ada sesuatu didinding es yang mencair dalam diri saya. Uuummm, a..anuu permisi bisa tolong lepaskan tangan saya saya pun tersentak dan tersadar kemudian melepaskannya aah maaf, maafkan saya saya tidak bermaksud kurang Ajar. Tidak apa - apa terimakasih sudah membantu saya, iya sama - sama. Dia pun buru - buru merapikan barang - barang yang berserakan di lantai, biar saya bantu ya kata saya. Perempuan itu pun melihat ke arah saya kemudian buru - buru memalingkan wajahnya. Sejelek itulah wajah saya di mata para perempuan pikir saya dalam hati. Kemudian terdengar suara terbata-bata i....iyya maaf merepotkan, tidak apa-apa sambil mengambil salah satu barang dilantai oohhh ternyata yang saya ambil ini sebungkus coklat bangbang. Waaaahhh buru - buru perempuan itu mengambil coklat dari tangan saya tertunduk malu -malu. Apa yang salah, perempuan menyimpan cemilan di dalam tasnya, menurut saya itu hal yang biasa bagi perempuan. Karena situasinya terasa canggung saya pun mulai bertanya kepadanya untuk mencairkan suasana. Boleh kah saya bertanya, sebenarnya apa yang terjadi tadi saya mendengar suara keras dan setelah saya mencoba mencari asal dari suara itu saya sudah menemukan kamu terduduk di lantai seperti tadi ...?

Oooh ituu karena saya buru - buru mau berangkat kerja, karena saya mendapat giliran shift siang. Karena saya bekerja sebagai kasir di family mart karena terlalu terburu - buru saya tidak sengaja menginjak ekor kucing yang sedang tidur dekat pintu keluar karena terkejut akhirnya saya terjatuh seperti yang kamu lihat tadi. Heemmm begitukah iya begitu kalo Lain kali lebih kamu hati - hati sambil tersenyum dia pun ngatakan terimakasih dan dia mengatakan tidak bisa berlama-lama untuk mengobrol karena harus bekerja maaf aku gak bisa lama - karena harus masuk kerja ah...aah iya...iyya silakan. Sekali terimakasih kasih buat yang tadi aku permisi dulu Assalamualaikum sambil berlalu pergi waalaikumsallam. Sebelum dia pergi untungnya saya sempat mengajaknya untuk berkenalan perempuan itu bernama Balqis Farannisa nama yang cantik seperti sosoknya dengan mengenakan hijab warna hijau, seragam hijau ciri khas karyawan family mart, serta memakai rok panjang berwarna hitam. Dalam hati saya berkata Balqis sosok perempuan yang cukup ramah, terkhusus terhadap orang yang baru dia kenal, memakai kacamata bulat membuat kesan polos, dan memiliki aura keibuan saat mengucapkan kata -kata dengan lembutnya, dan juga perempuan yang sopan. Saya pun kembali ke kamar asrama saya untuk beristirahat sejenak setelah berjalan - jalan.

Saat di kamar saya masih membayangkan kejadian tadi kira - kira laki - laki beruntung seperti apa yang bisa memiliki hatinya saya jadi penasaran di buatnya. Tanpa saya sadari ternyata saya pun tertidur dan terbangun saat mendengar suara azan pun berumandang di masjid pesantren, saya

mengambil kain sarung dari koper saya dan bergegas menuju tempat wudhu untuk melaksanakan sholat Ashar setelah menunggu beberapa saat kemudian terdengar suara qomat tanda sholat akan segera didirikan dan imam sudah siap memimpin sholat Allahu Akbar saya pun mulai mulai mengambil Shaf kemudian mengikuti imam.

Setelah beberapa hari setelahnya kejadian kemarin sekarang tepatnya di pesantren belum banyak kegiatan yang bisa saya lakukan karena pihak panitia belum membuat agenda kegiatan setidaknya selama beberapa hari ke depan karena masih menunggu agenda kegiatan yang akan ditetapkan oleh panitia dan pihak pondok pesantren. Selama itu saya bisa menghabiskan waktu bersantai di dalam kamar dengan membaca komik untuk mengisi waktu luang suasana kamar cukup tenang saya pikir itu hal yang wajar karena mereka semua masih terlalu canggung karena belum terlalu mengenal satu sama lain nanti seiring bergantinya hari mereka pasti akan mulai akrab bagi yang merasa memiliki kecocokan akan membentuk kelompok - kelompoknya sendiri fenomena ini cukup unik namun itu memang benar adanya dan itu terjadi tepat setelah beberapa hari berlalu secara alami mereka membentuk kelompok - kelompok tak terkecuali saya sendiri. Setelah beberapa hari Berada di lingkungan pesantren saya merasa cukup beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan juga teman sekamar saya.

Pada suatu pagi setelah sholat subuh biasanya saya tidak tidur lagi kemudian saya berjalan - jalan ke luar pesantren. Kemudian terdengar suara seperti memanggil saya, tunggu nak kamu mau kemana ternyata itu ustadz Suki salah satu pengajar disini oh saya mau keluar sebentar pak cari angin ucap saya oh kalo gitu jangan lama-lama dan terlalu jauh ya nak karena ini lingkungan baru dan selama kalian disini merupakan tanggung jawab pesantren untuk menjaga kalian selama menjalani kegiatan pengabdian masyarakat disini kata ustadz Suki. Baik pak kalo begitu saya permissi dulu ya pak Assalamualaikum waalaikumsallam hati - hati ya nak ternyata Ustdaz Suki orang yang cukup ramah juga ya ucap saya dalam hati saya berjalan menelusuri jalan raya sambil melihat-lihat sekitar ada beberapa warga yang menyapa saya ketika saya sedang jalan mau kemana nak ooh ini pak saya sedang cari angin pak, kamu mahasiswa yang datang dari Bengkulu itu ya kan iya pak kok bapak tahu iya soalnya rumah saya dekat dengan pesantren. Jadi waktu kemarin rame - rame dilingkungan pesantren saya tahu dekat dimananya pak tanya saya penasaran.

Hohoho mau tahu aja apa mau tahu banget kata bapak itu eeeeeh ternyata bapak suka bercanda juga ya, gitulah nak saya rumah saya Berada persis di sebelah pesantren dan kebetulan juga saya ketua RT dilingkungan sini waahh ternyata bapak ketua RT iya begitu saya sudah menjadi ketua RT selama 2 periode waahh hebat hohoho biasa saja dek. Jadi Waktu kemarin perwakilan dari pesantren menemui bapak dan kemudian menceritakan kalo nanti di pesantren akan kedatangan mahasiswa dari universitas F untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama beberapa hari kedepannya.

Oh gitu ternyata kalo gitu mah gak heran lagi kenapa bapak bisa tahu ya hahaha. Kalo gitu ayok mampir dulu ke rumah saya kata bapak itu lain kali aja pak saya mau jalan -jalan melihat - lihat lingkungan sekitar sini dulu ya udah kalo gitu bapak permissi dulu ya nak iya pak bapak itu pun berlalu pergi.

Entahlah karena terlalu keasikan saat berjalan -jalan tak terasa matahari sudah mulai terlihat mungkin itu sekitar jam 08.00 saya pun bergegas untuk pulang saat perjalanan pulang saya melihat ada family mart saya pun kesana sekedar untuk belanja cemilan. Selamat datang tunggu sebentar ya saya sedang menyusun barang. kata kasir family mart sambil menyusun barang di atas rak toko, sepertinya saya pernah ketemu saya orang yang di depan saya ini. eehh kamu yang kemarin itu kan kata saya sesaat kasir itu pun berbalik melihat saya dengan seksama i...iya aku yang kemarin kamu

bantuin gak nyangka banget kita bakal ketemu lagi, iyaa...ya kamu kerja disini iya kemarin kan aku bilang aku kerja di family mart tapi family mart kan banyak mana aku tahu kalo bakal ketemu lagi disini oh iya juga ya iyalah dia menjawab pertanyaan saya sambil tertunduk malu - malu.

Jadi kamu kerja disini gak nyangka kalo aku bakal ketemu kamu lagi disini beneran kebetulan atau kamunya ngikutin aku kata Balqis sambil meledek saya enggak lah kenapa juga aku ngikutin kamu masa sih Balqis mengatakan itu sambil tersenyum dengan manis seketika saya merasa ada dinding es dalam hati saya yang langsung mencair karena tak kuat menahan godaan itu saya mencoba mengalihkan pembicaraan Balqisiya tempat coklat ada disebelah mana ya ohh

Kamu mau kasih aku coklat ya Aduh kamu baik banget sih gak usah repot-repot lah kamu nanyaaa kata saya sambil meledek balik Balqis heemmm kamu ngeledekin aku yaaa, gak perasaan kamu aja mungkin. Jadi dimana tempat coklatnya, kamu nyebelin deh heemm. Dari sini kamu belok kanan nanti raknya ada di sebelah makanan ringan oh oke makasih. sekilas dari belakang saya melihat Balqis melihat saya ketika saya melihat balik dia tampak salah tingkah dengan menjatuhkan beberapa barang di meja kasir. Aku pun mengikuti arahannya dan akhirnya menemukan rak yang dimaksud saya mengambil beberapa coklat bangbang dan mengambil minuman dari lemari pendingin dan langsung pergi ke meja kasir untuk membayar.

Dari kejauhan terdengar suara seperti bapak - bapak sedang marah-marah Masa sih gak bisa kurang harganya...!. Gak bisa pak soalnya itu sudah menjadi harga produknya ada apa Balqis tidak apa-apa Al. Kamu yakin eehhh bapak ini hanya ingin meminta harga barang yang ingin dibelinya di kurangi tapi aku gak bisa karena itu sudah menjadi peraturan dari atasan yang menetapkan harganya dan bukan aku mendengar itu bapak - bapak itu tetap bersikukuh ingin harganya dikurangi. Karena saya tidak ingin terjadi sesuatu hal yang diinginkan karena keributan ini saya mencoba untuk memberikan bapak itu pengertian agar dia mengerti dan memahami. maaf pak ada yang bisa saya bantu, siapa kamu jangan ikut campur urusan saya pergi sana kata bapak itu tenang, tenang, saya harus tenang agar tidak terpancing emosi yang bisa memperkeruh suasana. Saya pun mencoba lagi memberikan pengertian sambil berusaha tersenyum untuk meluluhkan bapak itu saya berkata bapak maaf saya bukan bermaksud mau ikut campur saya cuma mau tahu apa yang bapak keluhkan setelah beberapa saat akhirnya bapak itu pun mau bercerita mengenai masalahnya. Saya kesini mau membeli minyak goreng yang kemasan satu liter setelah mengambil minyak goreng tersebut ketika saya mau membayar ternyata harganya lebih mahal dibandingkan di warung biasa yaitu 23.500 sedangkan di warung biasa hanya 20.000. Oooh jadi gitu masalahnya saya faham sekarang maksud bapak tapi sayangnya pak memang sebagian barang yang di jual di family mart memiliki harga yang berbeda dibandingkan di warung atau tempat - tempat lainnya.

Sewaktu bapak mengambil minyak goreng pasti ada tuh tanda harga dari produk yang mau bapak beli tapi tetap saja masa gak bisa kurang gak bakal rugi juga kan kata bapak itu. Pak alasan kenapa harga barang - barang disini sedikit lebih mahal Karena mereka harus sewa toko, menggaji karyawannya, dan kalo karyawan memberikan potongan harga dari produk itu maka Para karyawannya lah yang harus bertanggung jawab mengganti kerugian tadi dari gaji mereka yang harus dipotong. Bapak itu pun terdiam sejenak tak lama....oh begitu ya... Jadi gimana ini anak saya di rumah mau makan goreng ikan uang saya tinggal 20.000 karena sudah saya belikan ikan sebelumnya. Gini Aja pak biar saya saja yang bayar kekurangan uangnya kamu yakin.... Iya pak saya yakin setelah itu pun memberikan uang kepada bapak itu untuk membayar kekurangan uangnya kemudian bapak itu pun melihat Balqis ma....maafkan saya ya dek karena membuat keributan.

Balqis pun membalasnya iya pak gak papa lain kali tolong jangan di ulangi lagi ya ini belanja nya pak....iya dek terimakasih kata bapak itu setelah selesai membayar bapak itu juga tak lupa berterimakasih kepada saya.

Saya juga memberikan coklat bangbang kepada bapak itu untuk anaknya setelah itu bapak itu pun berlalu pergi dari tempat itu. Kamu orangnya bijak juga ya...? uuwaaa saya terkejut tiba - tiba Balqis sudah disamping saya.

Eeemm enggak kok aku hanya berbicara sesuai dengan faktanya saja. Terlihat wajah Balqis terlihat seperti sedang sedih aku mencoba untuk bertanya hai kamu kenapa ngelamun mikirin gaji belum dibayar ya ehh, ehheh enggak kok aku hanya ke ingat ibuku yang telah lama meninggal waktu beliau masih hidup sering masakin aku ikan goreng mangkanya waktu dengerin cerita bapak itu aku jadi ke ingat ibuku dan karena aku gak tega melihat Ayah ku kerja banting tulang sendiri akhirnya aku membantu bapak ku pekerjaan rumah memasak, mencuci dan karena ekonomi keluarga yang tidak mampu akhirnya aku berkerja sebagai kasir di family mart untuk membantu ayah ku dalam membeli kebutuhan sehari-hari.

Mendengar itu tanpa sadar aku berkata kepada Balqis" ibu kamu pasti bangga karena memiliki seorang putri yang berbakti kepada orang tuanya dan aku juga yakin bahwa ibu mu ingin melihat kamu hidup dengan bahagia melakukan apa yang kamu suka karena kamu juga berharap untuk hidup bahagia Balqis melihat ku saat aku mengatakan itu.... terimakasih Al kata Balqis untuk apa aku tidak melakukan apa-apa.... tidak kata - kata mu menyadarkan aku untuk terus hidup bahagia dengan cara ku sendiri aku senang berkenalan dengan mu Al wajah Balqis memerah dan Tersenyum manis sudah saya duka terasa benar - benar ada dinding es dalam hati saya yang ikut mencair karena senyuman itu. Balqis iya...kenapa Al. Ternyata memang kamu terlihat lebih cantik saat tersenyum seperti sekarang ini....dasar gomba.. eh biarin dan inget yaaa hidup tanpa cobaan itu berarti kamu tidak memiliki apa -apa untuk kamu ceritakan kepada anak, cucu mu kelak aku dan Balqis pun akhirnya banyak mengobrol beberapa hal ya itu membuat hubungan dengan Balqis terasah semakin dekat dengan nya. Astaga kenapa Al...? Tanya Balqis dengan heran aku lupa kalo aku diberi izin keluar dari pesantren untuk tidak terlalu lama sekarang sudah siang aku harus segera kembali secepatnya kalo gitu aku pergi dulu ya Assalamualaikum.....ya waalaikumsallam hati -hati Al. Belum lama pergi saya pun kembali lagi untuk memberikan coklat bangbang kepada Balqis nih coklat untuk mu dimakan ya ingat jangan sedih lagi ya.... siap boss hehe.

Beberapa hari pun berlalu dengan cepat sekarang sudah memasuki bulan puasa yang artinya kegiatan di pesantren An - Nahdloh sudah di mulai. Seperti peraturan bagi mahasiswa laki-laki harus memakai Kain sarung, peci, dan memakai pakaian yang sopan begitupun sebaliknya bagi mahasiswi wajib untuk mengenakan jilbab, memakai pakaian yang tidak ketat yang memperlihatkan bentuk tubuh ketika keluar dari kamar asrama wajib untuk menutup auratnya.

Karena sekarang adalah bulan puasa jadi pada pukul 03.00 kami semua harus bangun untuk sahur. Rupanya dari pesantren tidak menyediakan peralatan makan jadi kami mahasiswa lah yang harus berinisiatif membawa peralatan makan sendiri dari rumah dan untuk berbuka puasa biasa ada pengurus pondok pesantren yang membagikan takjil dari pintu ke pintu kamar Asrama. Baik laki-laki maupun perempuan lauk pauk yang disediakan pesantren pun tidak terlalu mewah ada beberapa saat dimana disediakan ayam atau pun ikan sebagai menu santap sahur atau pun berbuka puasa. Adapun agenda kami selama menjalani kegiatan pengabdian kepada masyarakat di antaranya seperti kerja bakti setiap hari Jumat membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan masjid tetangga, menjadi imam sholat 5 waktu, ceramah, Khotib, Bilal dan lain - lain. Dan karena kami berada di dalam pesantren otomatis kami juga harus menjalani pendidikan selayaknya seorang

santriwan dan Santriwati seperti bangun 03.00 untuk sahur dilanjutkan 04.30 untuk sholat subuh dan kultum sampai 06.00 setelah itu para santri kembali kembali entah itu untuk mandi, mencuci pakaian pukul 10.00 belajar mengaji di masjid tetangga karena masjid pesantren tidak bisa menampung semuanya dalam hal belajar karena kurang efektif terlalu rame, setelah itu pulang untuk istirahat atau mengerjakan kegiatan lainnya dilanjutkan setelah bakda ashar pukul 04.00 belajar ngaji lagi sampai jam 05.00 kemudian menunggu waktu berbuka disini santri bebas keluar pesantren dengan surat izin untuk keluar mencari takjil dan setiap malam wajib tadarus sampai jam 10.00 malam kecuali di malam Jumat karena di malam itu khusus untuk shalawatan dan pada hari Jumat menjadi hari libur di pesantren yang mana pada sekolah umum diluar sana biasanya libur hanya pada hari Minggu.

Ada beberapa waktu kami juga menerima undangan berbuka puasa dan sholat taraweh bersama seperti di rumah pejabat DPRD atau pun undangan berbuka puasa di rumah dinas Bupati Argamakmur dan untuk di pesantren sendiri kami pernah kedatangan tamu seorang habib namun saya lupa namanya beliau meskipun hanya sebentar beliau berada di tengah - tengah kami tapi memberikan beberapa pembelajaran berharga terkhusus bagi saya sendiri seperti membangunkan seseorang dengan penuh kelembutan tanpa paksaan atau pun selalu mengingatkan kami untuk selalu bersholawat kepada Baginda nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam agar kelak mendapatkan syafaat di Padang Mahsyar.

BY :AL HAMID

“PERJALANAN SINGKAT PENGABDIAN BULAN RAMADHAN”

Hallo Assalamualaikum, sebelum membaca kisah ini kemungkinan ini bakal bikin bosan, tetapi ini sangat seru. Sebelumnya perkenalkan saya Galip Ramadan salah satu mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam semester VI, disini saya akan menceritakan atau pengalaman pada perjalanan saya di pesantren, selamat membaca

Baiklah pengabdian ini dimulai dengan persiapan yang harus matang sehingga dapat menjalankan setiap kegiatan ini dengan baik, pertama saya mengurus surat atau berkas – berkas untuk melaksanakan tugas dari kampus, kemudian beberapa hari kedepan saat jadwal pembagian kelompok sudah dekat saya mempersiapkan barang – barang dari rumah untuk di bawa ke pondok pesantren, kemudian besoknya saat nya kami berangkat ke tempat dimana kami akan melakukan kegiatan, kami yang telah di tetapkan olah kampus dan kelompoknya, kelompok kami dapat di pondok pesantren Daerah Gunung Agung Utara, saya dan teman - teman saya pergi pada pukul 10.00 naik motor, serta barang – barang kami dimobil pickup kami sewa, perjalanan menuju pesantren tersebut ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam, dengan jalan yang lumayan banyak berlobang,

Setelah itu kami sampai di pondok pesantren tersebut, pada hari pertama saya lihat pondok pesantren ini belum terlihat seperti pondok pesantren yang masih baru pada umumnya karna masih tergolong pesantren baru didirikan dan belum mempunyai siswa – siswi namun angkatan kami adalah yang ke II di pondok pesantren ini, di hari pertama ini saya dan teman-teman saya mempersiapkan berkas-berkas yang di perlukan selama pengabdian di pondok pesantren ini, setelah itu kami menurunkan barang – barang kemudian kami mendengarkan arahan dari pengurus pondok pesantren tersebut namun di sore hari kami mempersiapkan barang-barang dan mencari kamar yang telah di tentukan, namun di antara kamar-kamar kelompok lain, kamar kelompok saya yang paling banyak orangnya berjumlah 25 laki – laki, kamar perempuan dan laki – laki berbeda dan jarak antara kamar juga lumayan jauh.

Setelah itu saya dan kelompok saya menuju ke kamar yang telah ditentukan dan kami Menyusun barang – barang kami dengan rapi, setelah melewati gerbang pesantren suasana tidak ada yang istimewa dan tidak terlalu banyak aktivitas di lingkungan pesantren ini merupakan suatu hal yang wajar karena Pondok Pesantren tersebut merupakan sebuah pondok pesantren yang baru saja

diresmikan pada tahun 2022 kemarin dan murid-murid belum terlalu banyak dan belum banyak orang yang tahu tentang pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut kedepannya akan menjadi rumah sementara Yang akan saya tempati bersama dengan kurang lebih 215 mahasiswa lainnya, selama kurang lebih 30 hari kedepannya.

Alamat lengkap Pondok Pesantren Anadloh ini beralamat di Jl. Dr A K Gani, Dusun 01 Gunung Agung Kecamatan Argamakmur. Pondok pesantren ini juga merupakan sebuah yayasan yang langsung Berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) dimana mayoritas orang - orang yang mengelola berasal dari organisasi NU seperti para tokoh pendiri, Kiyai, Ustadz, dan tenaga pengajar lainnya berasal dari NU. Ustadz dan kiyai di pondok pesantren tersebut ramah- ramah .

Di hari pertama ini peserta pengabdian ini di resmikan langsung dari pihak kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk menempuh pendidikan di pondok pesantren selama 1 bulan ke depan, tidak lama kemudian berjalan lah jam sudah pukul 05.00 subuh, kami bangun dan menjalankan waktu sholat subuh kami jalankan dengan berjamaah, kemudian di pagi harinya kami seluruh kelompok pengabdian di pesantren tersebut kami di tes mengaji satu – satu untuk menentukan bacaan seseorang itu mulainya dari mana dan untuk membentuk suatu kelompok mengaji berdasarkan ditentukan oleh pembimbingnya tersebut, dan juga pertama kalinya saya alami yaitu pada waktu makan siang dengan cara makannya yang unik yaitu dengan cara berbaris antrian mengambil makan di meja yang telah di sediakan seperti prancis.

Di hari ke 3 pada pagi hari kami dikumpulkan dan kami di beri pengumuman kelompok – kelompok ngaji yang telah di tentukan, tidak lama kemudian kami memulai pengajian dengan kelompok yang telah di tentukan dari pihak pesantren an-nahdloh, mengaji ini di mulai dari jam 08.00 - 11.00. kemudian istirahat, sholat, dan lanjut kembali jam 14.30-16.30. dan ini di lakukan selama beberapa hari kedepan. Setelah itu istirahat sebentar dan kemudian dilanjutkan untuk mempersiapkan buka puasa, di pondok tersebut takjil juga sudah disiapkan oleh pengurus peesantren tersebut, setelah sudah azan magrib kami berbuka puasa bersama – sama, dan dilanjutkan dengan sholat magrib berjamaah, serta dilaanjutkan dengan makan malam dengan cara bergantian berbaris. Kegiatan ini dilakukan setiap hari. Namun setelah kami pulang dari pengajian di hari ke 4 saya dan sekelompok teman-teman saya inisiatif untuk memperbaiki salah satu sumur warga yang terletak di belakang pondok pesantren ini supaya mengatasi siswa antrian mandi dan nyuci baju masing-masing.

Kemudian Setiap malam Jum'at kami melakukan acara pesantren yaitu sholawatan bersama, namun di acara ini tidak hanya penghuni pesantren namun ada juga warga ikut berpartisipasi dalam acara ini setelah sholat teraweh berlangsung, Namun karna di hari Jum'at jadwalnya libur pada kegiatan

mengaji, lalu kami isi dengan kegiatan kebersihan lingkungan secara bersama – sama. Dan kami juga mengisi kekosongan hari libur itu dengan jalan- jalan.

Karna pengabdian ini kami laksanakan di bulan ramadhan kami pun mengabdikan sahur secara bersama, dan karna belum terbiasa bangun di jam 3 subuh saya pun sahur dengan rasa mengantuk, namun karna makannya dengan teman-teman sekamar jadinya tidak ada rasa ngantuk lagi, dan makanannya juga sudah disediakan oleh pengurus pesantren tersebut, terkadang teman saya ada yang tidak sahur karena mengantuk dan belum terbiasa, setiap selesai makan kami mencuci piring sendiri-sendiri supaya tidak tertukar dengan piring orang lain.

Namun di minggu ke 2 ini saya dan teman – teman sering membeli makan tambahan untuk berbuka puasa karena rebutan dengan anak-anak sekamar, kadang ada yang nggak dapat, dan kami juga ingin mencoba makanan takjil yang dijual disekitar sini. namun tidak hanya berbuka puasa di pesantren saya juga berbuka puasa bersama temanteman saya di luar pesantren dan ini kami sudah izin terlebih dahulu oleh ketua pesantren untuk melakukan buka bersama sekelompok diluar, dan menikmati suasana dari desa gunung agung ini, seperti biasa di hari berikutnya saya dan teman-teman mencari takjil dan makanan di pasar terdekat.

Setiap hari saya dan teman kelompok saya melaksanakan pengajian di pondok pesantren ini dengan jadwal yang telah di tentukan, namun di minggu ke 3 ini banyak kegiatan yang kami lakukan seperti menghadiri acara-acara pengajian di tempat-tempat yang di undang sekaligus buka bersama di tempat tersebut dilanjutkan dengan sholat berjamaah dan makan bersama – sama, namun selama kami di pesantren ini tidak hanya melakukan pengajian namun melaksanakan aktivitas sebagaimana anak pesantren seperti melaksanakan sholat 5 waktu, dan mendengar kan ceramah-ceramah yang di bawakan oleh ustadz yang banyak pengetahuannya dengan ilmu yang sangat bermanfaat.

Namun di minggu ke 4 ini saya juga melakukan kegiatan buka bersama dengan anggota kelompok ngaji dan para pembimbing kelompok di salah satu alun-alun argamakmur, Ada beberapa waktu kami juga menerima undangan berbuka puasa dan sholat taraweh bersama seperti di rumah pejabat DPRD atau pun undangan berbuka puasa di rumah dinas Bupati Argamakmur dan untuk di pesantren sendiri kami pernah kedatangan tamu seorang habib beliau meskipun hanya sebentar beliau berada di tengah - tengah kami tapi memberikan beberapa pembelajaran pengalaman berharga terkhusus bagi saya sendiri seperti membangunkan seseorang dengan penuh kelembutan tanpa paksaan atau pun selalu mengingatkan kami untuk selalu bersholaawat kepada Baginda Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam agar kelak mendapatkan syafaat di padang Mahsyar, beliau sangat patuh untuk dicontoh, banyak pelajaran dan ilmu – ilmu yang diberikan beliau untuk kami disini.

Kemudian hari ini Malam terakhir setelah kami selesai melaksanakan sholat taraweh kami pun melaksanakan perpisahan, perpisahan tersebut tidak hanya ada kami, ada juga warga dan ustadz yang ikut berpartisipasi terhadap acara perpisahan kami, dan pada siang harinya kami melakukan kebersihan dan membereskan semua barang – barang kami sebelum pulang ke rumah masing-masing dan mengemas barang-barang untuk dimasukkan ke mobil, dan kami pun berangkat pulang jam 08.00, sebelum pulang kami berpamitan pada pihak pesantren, serta teman – teman yang lain.

Itulah singkat cerita saya pengabdian di pondok pesantren tersebut, cukup menyenangkan dan banyak pelajaran yang diambil, dan banyak untuk diterapkan di hidup saya, ilmu- ilmu yang berharga.

BY: GALIB RAMADHAN

“DUA BULAN JADI SANTRI”

Perkenalkan saya Pito Aresa, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu, Saya bertiga bersaudara dan saya anak bungsu dan kaka saya perempuan semua, lahir di Kecamatan Tebat Karai, 11,Maret,2002. Saya akan menceritakan pengalaman saya menjadi anak santri di pondok pesantren yang tidak jauh dari pusat kota argamakmur, Bengkulu Utara.

Saya adalah seorang Mahasantri di salah satu pondok pesantren yang terletak di kec.gunung agung Kabupaten Bengkulu Utara, saat aku menginjakkan kaki ke dalam pondok pesantren dan melihat semua fasilitas yang disediakan sangat terbatas. terlintas dalam pikiran saya. saya ingin cepat-cepat mengakhiri ini semua dengan cepat kami di pondok pesantren ini selama 35 hari.

Ketika tiba di gerbang pondok pesantren, saya disambut oleh para staf pesantren, pengurus pesantren. Menyambut kami dengan ramah dan bijaksana. Mereka menyambut kami dengan

senyuman yang hangat, lalu membawanya berkeliling melihat lingkungan pesantren. Saya melihat bangunan-bangunan pesantren yang masih seadanya, serta area hijau yang luas di sekitarnya.

Saya pun banyak mengenal banyak orang baru di pondok kebanyakan teman baru saya itu berasal dari Bengkulu Selatan. Bagi saya berkomunikasi dengan orang selatan tidak lah susah karena saya bias memahami Bahasa mereka dan juga di utara sana, banyak orang mayoritas orang rejang begitupun saya juga tidak kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang utara, karena saya keturunan orang rejang dari bagian ayah saya.

Setelah proses pengenalan selesai, saya diarahkan ke tempat tinggal, sebuah kamar asrama yang seadanya. Di dalam asrama, saya bertemu dengan beberapa teman sekamar yang juga baru masuk pesantren. Mereka saling sapa dan berbagi cerita tentang apa yang membawa mereka ke pesantren. Semua cerita itu membuat bertambahnya pengalaman bagi saya dan mahasantri lainnya.

Hari-hari pertama di pesantren menjadi waktu yang penuh penyesuaian bagi saya. Saya mengikuti jadwal harian yang ketat, dengan bangun pagi untuk shalat subuh berjamaah, kemudian mengikuti kegiatan belajar mengaji kajian subuh yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasantri. Saya juga belajar berbagai ilmu agama, mulai dari AlQur'an, hadis, fiqh, akhlak. Saya juga diajarkan tentang pentingnya kedisiplinan, kebersihan, dan sikap saling menghormati antara santri.

Waktu berlalu, saya semakin terbiasa dengan kehidupan di pesantren. Saya menemukan banyak teman sejati yang selalu siap membantu. Kami belajar bersama, berdiskusi tentang agama, dan saling memberi semangat dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Saya juga merasakan kedamaian dan keheningan saat melakukan dzikir di masjid pesantren An-Nahdlo.

Selama di pesantren, Saya tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Saya belajar menghormati perbedaan dan menghargai keragaman di antara santri-santri yang ada di pesantren.

Cerita awal saya masuk pondok pesantren menjadi awal dari perjalanan mendalami ilmu agama. Saya merasa beruntung bisa mengenal banyak orang baik dan mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Dalam perjalanan ini, Saya merasakan pertumbuhan diri yang luar biasa, baik secara akademik maupun spiritual.

Minggu pertama di pesantren dimulai dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme. Santri baru yang tiba di pesantren dipersilakan untuk mengatur kamar masing-masing di asrama. Kami diperkenalkan dengan para pengurus pesantren. Para mahasantri diberikan orientasi tentang aturan dan tata tertib pesantren. Mereka diberitahu tentang jadwal kegiatan harian, seperti jadwal belajar dan ibadah. Para santri juga diajak untuk mengenal dan mematuhi nilai-nilai agama serta menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan pesantren.

Selama minggu pertama, kegiatan pembelajaran diadakan dengan penuh semangat. Para santri baru diajak untuk mengikuti pelajaran agama, mengaji, hafalan surah pendek. Selain itu, dalam minggu pertama di pesantren juga diadakan kegiatan pengembangan diri dan kebersamaan. Minggu pertama di pesantren juga diisi dengan ceramah-ceramah agama dan kajian-kajian keislaman. Para mshasantri diberikan penjelasan mendalam mengenai ajaran agama dan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik. Mereka diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan Islami dan diberikan dorongan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Para santri juga mulai membentuk ikatan persaudaraan yang erat antara satu sama lain. Mereka

makan bersama, belajar bersama, dan menghabiskan waktu luang bersama. Ini membantu kami merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan lingkungan pesantren yang baru.

Secara keseluruhan, minggu pertama di pesantren adalah awal yang baik bagi para mahasantri baru untuk beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Mereka diberikan bimbingan dan pendampingan dalam menjalani kegiatan sehari-hari serta mendalami ajaran agama. Dalam suasana kekeluargaan yang terjalin, para mahasantri diharapkan dapat menemukan nilai-nilai yang berharga dan memperoleh pengalaman berharga selama berada di pesantren.

Pada minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren, semangat ibadah semakin menggelora. Mahasantri yang tinggal di pesantren itu sangat tekun menjalankan puasa dan ibadah-ibadah sunnah di bulan suci ini. Pagi harinya, mereka bangun sebelum imsak untuk makan sahur dan menunaikan salat Subuh berjamaah. Para santri berkumpul di masjid dan memulai ibadah dan kajian subuh. Setelah selesai salat, mereka mempersiapkan diri untuk menghadiri ceramah kajian subuh yang disampaikan oleh para ustadz, santri-santri diberikan pengajaran tentang memahami makna Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, dan mempelajari hadis-hadis Rasulullah SAW. Para ustadz dengan penuh kesabaran menjelaskan setiap ayat dan memberikan nasihat-nasihat agama yang berguna untuk kehidupan mereka.

Di waktu istirahat, santri-santri melakukan kegiatan pribadi seperti merapikan kamar tidur, setelah itu mandi dan mencuci pakaian dan dilanjutkan dengan tidur siang sembari menunggu waktu shalat dzuhur, setelahnya langsung dilanjutkan dengan belajar mengaji sebagai rutinitas di pondok pesantren An-Nahdlo. Ketika sore menjelang, suasana pesantren semakin sibuk. Santri-santri bahu-membahu membersihkan lingkungan pesantren, mulai dari halaman, hingga masjid. Kami saling membantu dengan penuh ikhlas dan kebersamaan. Kebersihan pesantren sangat dijaga agar menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah dan belajar.

Ketika waktu berbuka puasa makanan telah disiapkan di asrama. Suasana berbuka puasa sangat meriah, Mahasantri berkumpul bersama untuk menyantap hidangan yang telah disediakan. Setelah berbuka puasa, mereka bersiap untuk melaksanakan salat Maghrib berjamaah di masjid, setelah shalat maghrib, mahasantri melakukan kegiatan absensi kehadiran sembari menunggu shalat isya dan tarawih berjamaah, setelahnya dilanjutkan dengan rutinitas belajar membaca Al-Qur'an, kami diajarkan membaca AlQuran dengan baik dan benar oleh para Ustadz yang ada di pondok pesantren An-Nahdlo. Minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren ini sangat berkesan. Santri-santri semakin dekat dengan Allah dan merasa berkumpul dalam ikatan ukhuwah Islamiah yang kuat. Kami belajar, beribadah, dan saling membantu dalam semangat kebersamaan untuk menjalankan ibadah di bulan suci ini.

Pada hari minggu ketiga di pondok pesantren, seorang habaib yang sering disapa dengan habib Abdurahman diundang untuk memberikan kajian ceramah kepada para mahasantri setelah shalat tarawih. Kedatangan habaib ini tentu saja sangat dinantikan oleh semua orang di pesantren. Mereka ingin mendengarkan nasihat dan pelajaran berharga dari seorang ulama terkemuka. Semua santri berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah habaib. Suasana menjadi semakin khidmat begitu habaib mulai berbicara. Beliau memberikan pengajaran tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tak hanya itu, habaib juga berbagi pengalamannya dalam berdakwah dan menyebarkan kasih sayang Islam kepada sesama manusia. Cerita-ceritanya menginspirasi para santri untuk terus berjuang dalam menegakkan agama. Setelah memberikan ceramah, habaib mengajak para santri mengaji bersama. Di bawah cahaya remangremang, para mahasantri berkumpul untuk

belajar membaca Al-Qur'an. Habaib memberi petunjuk dan membantu mereka dalam memperbaiki bacaan dan tajwid Al-Qur'an. Santri-santri muda dengan penuh semangat mengikuti petunjuk habaib dan berusaha memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Setelah selesai mengaji, para santri memanfaatkan kesempatan untuk berbicara dengan habaib secara lebih pribadi. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang agama, kehidupan, dan hal-hal yang membingungkan. Habaib dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan nasihat yang bijaksana kepada para santri. Tak lupa, para santri juga menyampaikan rasa terima kasih mereka kepada habaib atas kunjungan dan ilmu yang telah dibagikan. Mereka merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran agama. Habaib pun memberikan nasihat terakhir sebelum meninggalkan pondok pesantren. Beliau mengingatkan para santri untuk terus meningkatkan kualitas diri dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Beliau juga menegaskan pentingnya menjaga akhlak mulia, berbuat baik kepada sesama, dan berusaha menjadi insan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Minggu ketiga, kehadiran habaib di pondok pesantren An-Nahdlo menjadi pengalaman yang mencerahkan bagi semua orang. Para santri mendapat pelajaran berharga tentang Islam dan kehidupan dalam satu waktu. Mereka sangat bersyukur atas kesempatan bisa bertemu dengan seorang habaib sekaligus mendapatkan nasihat langsung dari seorang ulama yang sangat dihormati. Minggu terakhir pengabdian di pondok pesantren An-Nahdlo, aku berada di pondok, tidak lepas dari kegiatan selama bulan Ramadhan, agar ada kenangan dan momen nanti setelah selesai pengabdian, saya dan teman-teman kelompok 10 dan ustadz ustadzah yang mengajar, akhirnya mengadakan acara buka bersama dan pengajian setelah beberapa kali pertemuan untuk berdiskusi membahas hal ini.

Dari rangkaian acara buka bersama, pengajian kemudian di lanjutkan sholat bersama dan tarawih, setelah sholat bersama kami mulai berfoto-foto untuk dijadikan kenangan kelak dan kami sangat menikmati acara itu sampai selesai, pastinya saya sendiri akan merasa rindu dengan teman-teman ngajiku dipondok yang selalu support satu sama lain, tidak ada yang menjatuhkan temannya dan tidak ada yang membanggakan dirinya sendiri seolah-olah paling pintar. selama saya berada disana banyak hal baru yang saya temui, seperti mendapatkan teman baru, bertambahnya ilmu dan wawasan baru serta bisa hidup apa adanya dan masih banyak lagi. Itu merupakan pengalaman yang sangat luar biasa, disana mental saya sangat di bentuk agar bisa lebih disiplin dan tanggung jawab. Seiring waktu berjalan Perpisahan bersama teman tinggal menghitung hari, rasanya sulit untuk meninggalkan kamar ini, kamar yang kecil tapi menyimpan banyak kenangan walau hanya satu bulan. Kenangan yang tidak bakal bisa terulang kembali dan akan di rindukan suatu saat nanti

Singkat cerita tibalah malam perpisahan itu, banyak rangkaian acara yang kami semua buat, mulai dari sambutan, hadroh, acara inti sampai penutup. Disana kami merasakan moment yang sangat indah, dimana saya memandang wajah teman-teman yang sebentar lagi akan berpisah. Ketika ada salah satu teman kami membacakan puisi yang begitu bagus, semua tangis para santri pecah karena mengingat semua kenangan itu selama hampir satu bulan lebih. Kami disana saling bersalaman satu sama dan bersalaman kepada ustadz dan ustadzah dan pengurus pondok untuk salam perpisahan, tidak lupa juga dari kami para santri memberikan kenangan kepada para guru pondok tersebut sebagai tanda terima kasih telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh kesabaran dari kami yang tidak tahu apa-apa sampai kami mendapatkan ilmu-ilmu dan wawasan baru yang telah di ajarkan dan setelah itu kami melanjutkan untuk berfoto-foto sebagai kenangan. Setelah acara malam puncak perpisahan, saya dan mahasantri lainnya kembali ke kamar masing-masing untuk melanjutkan packing semua barang yang akan dibawa pulang esok hari, setelah semua selesai, kami melanjutkan rutinitas seperti biasa sebelum tidur seperti beres-beres kamar.

Keesokan harinya tanpa meninggalkan kegiatan wajib seperti shalat subuh dan lainnya. tibalah waktu untuk bersiap pulang ke rumah masing-masing, dengan berat hati saya mempersiapkan diri untuk meninggalkan pondok pesantren An-Nahdlo ini yg telah menjadi rumah bagi saya dalam menuntut ilmu selama kurang lebih 35 hari. Pagi itu, dengan perasaan campur aduk, para Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sokarno Bengkulu yang menjalankan pengabdian di pondok pesantren An-Nahdlo menyadari bahwa ini adalah akhir dari pengabdian selama belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren tersebut, kami harus kembali ke kehidupan sehari-hari sebagai mahasiswa. Ketika para mahasiswa meninggalkan pondok pesantren, sambil memandang ke belakang dan melihat pondok pesantren itu sebagai bagian dari kehidupan yang akan di kenang suatu saat nanti.

Merasa terharu dan bahagia, Hari terakhir pengabdian menjadi momen yang penuh emosi, meskipun berpisah, kenangan dan pengalaman selama di pondok pesantren tetap akan di ingat dalam benak kami.

By Pito Aresa

“PERJALANAN SINGKAT YANG BERMAKNA”

Awal mulanya kisah saya dimulai dari sini, dimana saya melaksanakan pengabdian kemasyarakatan. Perjuangan sebelum pergi untuk melaksanakan pengabdian dan keberangkatan banyak sekali lika liku, mulai dari tesnya, persiapan berkas dan masih banyak lagi perlengkapan yang perlu disiapkan.

Setelah banyaknya drama sebelum pergi akhirnya saya bisa berangkat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat, kebetulan tempat lokasi pengabdian saya bertempat di Bengkulu utara yaitu di kota Argamakmur. Dimana saya dengar dari orang-orang kota Argamakmur adalah kota yang bagus dan saya juga dengar bahwasananya disana ada sebuah alun-alun yang disebut alun alun malim paduko kota Argamakmur.

Dari cerita tersebut saya tertarik dan ingin segera berangkat pengabdian ke kota tersebut.

Pada tanggal 21 maret 2023 bertepatan dihari Selasa saya teman-teman saya berangkat menggunakan sepeda motor untuk menuju kota Argamakmur. Keberangkatan kami dilaksanakan sebelum puasa. Dimana pada hari itu kami sibuk dengan keberangkatan mulai dari packing barang terus dikarenakan kami berangkat kesana mengendarai sepeda motor jadi kami berinisiatif untuk menyewa sebuah mobil jasa akut barang agar barang kami bisa dititip di mobil tersebut. Jujur ini baru pertama kalinya saya ke Bengkulu utara yakni kota Argamakmur, saya sangat senang ditempatkan disana.

Di perjalanan banyak juga lika liku yang kami alami, mulai dari terpisah rekan kami yang lainnya dan kebetulan jalan menuju kesana banyak yang rusak karena saya belum pernah kesana jadi saya menjadi kaget melihat jalan yang kami lalui. Perjalanan yang kami tempuh berkisar 2 jam, dimana diperjalanan kami beristirahat sejenak dengan membeli minum sambil menunggu rekan kami yang

lainnya. Setelah beristirahat kurang lebih 10 menit, kami melanjutkan perjalanan, tidak lama kemudian akhirnya kami sampai di kota argamakmur.

Pertama kali saya melihat kota itu yang sangat indah dari pertama memasuki kota argamakmur terdapat sebuah bundaran. Setelah sampai disana kami berkeinginan mencari makan terlebih dahulu sebelum menuju tempat yang telah ditentukan untuk kami melaksanakan pengabdian. Kami beristirahat untuk makan dan sambil bersantai di sebuah kedai ayam bakar yang bertepatan tidak jauh dari bundaran tersebut. Setelah berkisar kurang dari 1 jam kami pun mulai bergegas ke tempat yang kami tuju yaitu ke sebuah pondok pesantren terletak di desa gunung agung kota argamakmur. Dari bundaran tersebut kami menempuh waktu 6 menit untuk menuju pondok tersebut.

Setelah beberapa menit berlalu Akhirnya kami pun tiba di depan pondok pesantren, setelah melewati gerbang pesantren suasana tidak ada yang istimewa dan tidak terlalu banyak aktivitas di lingkungan pesantren. Pondok pesantren tersebut kedepannya akan menjadi rumah sementara Yang akan saya tempati bersama teman-teman saya, selama kurang lebih 30 hari kedepannya. Pondok Pesantren ini sendiri terbilang cukup unik dan terdengar asing karena jarang terdengar ya namanya. Pondok pesantren ini juga merupakan sebuah yayasan yang langsung Berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) dimana mayoritas orang - orang yang mengelola berasal dari organisasi NU seperti para tokoh pendiri, Kiyai, Ustadz, dan tenaga pengajar lainnya berasal dari NU.

Setelah sampai disana kami bergegas mengambil barang-barang kami untuk dipisahkan agar tidak susah membawanya. Setelah itu kami beristirahat di masjid yang berada disana sampai menunggu pembagian kamar. Dan tiba waktu zuhur kami pun bergegas melaksanakan sholat zuhur terlebih dahulu. Setelah selesai sholat dilanjutkan dengan pembagian kamar, bagi yang putri ditempatkan ruangan dekat jalan sedangkan bagi yang laki-laki ditempatkan di ruangan dekat masjid tersebut. Setelah itu kami pun pergi ke kamar yang telah disediakan kebetulan saya dapat dilantai 2 jadi saya kerepotan ketika membawa barang kelantai tersebut, akhirnya saya meminta bapak-bapak yang ada disana untuk dimintai tolong untuk membawa barang keatas.

Saya pun kaget melihat ruangan tersebut dikarenakan ruangan tersebut ruangan kosong dan terbuka, Setelah itu kami membersihkan ruangan tersebut agar bisa ditempati dan bisa merasa nyaman akhirnya tak berapa lama kemudian bersih-bersih selesai kami pun beristirahat. Saya merasa bosan karena disana belum ada kegiatan pada akhirnya saya memutuskan mengajak temannya saya untuk pergi keluar dan temannya saya menyetujuinya akhirnya kami pergi. Setelah keluar kami bingung mau pergi kemana akhirnya saya mengajaknya pergi ke alun-alun rajo malim paduko kota argamakmur dan teman saya mau. Di perjalanan saya melihat-lihat kota argamakmur dimana saya melihat gapura yang bertulisan selamat datang di umat beragama dalam artian ada macam-macam

agama dan saya juga melihat tempat beribadah umat islam berdekatan dengan pura yang diman pura tersebut tempat ibadah orang hindu. Beberapa menit kemudian sampailah kami di alun-alun saya dan temannya saya mengelilingi alun-alun tersebut hingga akhirnya berhenti disuatu tempat yaitu dalgona, yaitu tempat minum dan bersantai.

Tidak lama kemudian kami pulang lagi kepondok pesantren diperjalanan pulang kami melihat ada suatu acara dimana acara itu digelar oleh umat hindu seperti hari raya bagi mereka. Kami memutuskan untuk melihat dulu sejenak kebetulan juga jalan macet karena adanya acara tersebut. Setelah menit kemudian kami pun tiba di pondok dan beristirahat sebentar setelah itu kami bergegas untuk mandi yang dimana kami harus mengantri dulu untuk mandi. Pada akhirnya kami memutuskan untuk mandi ditempat warga disana. Warga disana ramah-ramah sekali. Sehari sebelum memasuki bulan Ramadhan kami bergotong royong membersihkan lingkungan disekitar pondok yang kami tempati. Setelah selesai kami beristirahat dan sorenya dilanjutkan untuk mengaji dan yang menguji ialah ustad dan ustaza yang sangat pandai dan mahir dalam membaca alquran. Setelah itu pembagian kelompok mengaji mulai dari iqro sampai al-quran. Setelah tes saya ditempatkan di kelompok al-quran yang dimana isinya semua laki-laki untk perempuannya Cuma saya dan temanya. Karena malam ini sudah masuk bulan Ramadhan kami melaksanakan sholat tarawih dan dilanjutkan dengan arahan dari pihak pesantren.

Beberapa hari pun berlalu dengan cepat sekarang sudah memasuki bulan puasa yang artinya kegiatan di pesantren sudah di mulai. Seperti peraturan bagi mahasiswa lakilaki harus memakai Kain sarung, peci, dan memakai pakaian yang sopan begitupun sebaliknya bagi mahasiswi wajib untuk mengenakan jilbab, memakai pakaian yang tidak ketat yang memperlihatkan bentuk tubuh ketika keluar dari kamar asrama wajib untuk menutup auratnya. Keesokan harinya kami melaksanakan puasa dimana itu adalah puasa pertama saya dan sahur pertama saya di tempat orang, rasanya sangat berbeda ketika sahur pertama saya tidak bisa pulang kampung tapi saya tetap semangat walaupun tidak sahur bareng keluarga saya bisa baren teman-teman yang ada disana.

Karena sekarang adalah bulan puasa jadi pada pukul 03.00 kami semua harus bangun untuk sahur. Rupanya dari pesantren tidak menyediakan peralatan makan jadi kami mahasiswa lah yang harus berinisiatif membawa peralatan makan sendiri dari rumah dan untuk berbuka puasa biasa ada pengurus pondok pesantren yang membagikan takjil dari pintu ke pintu kamar Asrama. Baik laki-laki maupun perempuan lauk pauk yang disediakan pesantren pun tidak terlalu mewah ada beberapa saat dimana disediakan ayam atau pun ikan sebagai menu santap sahur atau pun berbuka puasa.

Hari ini merupakan hari pertama bulan Ramadhan kegiatan selama bulan Ramadhan yaitu mengaji pagi dan sore. Dimalam harinya dilanjutkan dengan sholat isya dan terawih serta tadarusan.

Terkhususnya pada malam jumat tadarusan digantikan dengan kegiatan hadroh yang berisi syair nyanyian pujian atau sholawat yang dimainkan dengan alat musik rebana yang dibawahkan oleh anak-anak pondok disana.

Adapun agenda kami selama menjalani kegiatan pengabdian kepada masyarakat di antaranya seperti kerja bakti setiap hari Jumat membersihkan lingkungan pesantren atau membersihkan masjid tetangga, menjadi imam sholat 5 waktu, ceramah, Khotib, Bilal dan lain - lain. Pada sore hari kami izin untuk keluar mencari takjil.

Ada beberapa waktu kami juga menerima undangan berbuka puasa dan sholat taraweh bersama. kami pernah kedatangan tamu seorang habib namun saya lupa namanya beliau meskipun hanya sebentar beliau berada di tengah - tengah kami tapi memberikan beberapa pembelajaran berharga dan mengingatkan kami untuk selalu bersholawat kepada Baginda nabi Muhammad shalallahu alaihiwasallam agar kelak mendapatkan syafaat.

Akhirnya tibalah hari terakhir kami disana, pada malam harinya kami mengadakan perpisahan dilanjutkan dengan foto bersama dan setelah itu packing barang untuk menyiapkan kepulangan dipagi hari. Walaupun singkat ini sangat berkesan dan indah bagi saya, indah dan bermakna tapi tidak untuk diulang.

By Putri Dewi Rana Sari

“STORY PENGABDIAN BULAN RAMADHAN”

Halo, para pembaca yang kudoakan agar selamat dan sukses dunia akhirat. Selamat mampir di rumah (diary) aku. Jangan lupa lepas sandal ya, habis dipel. Heh. Wah iya, akhirnya setelah sekian lama berjuang, hatiku lega karena sudah terdaftar menjadi peserta pengabdian masyarakat. Alhamdulillah, akhirnya bisa tidur dengan tenang, saya bergabung di pengabdian pondok pesantren Kec, Arga Makmur Desa Gunung Agung . Singkat cerita

Bulan Ramadan adalah bulan yang sangat ditunggu-tunggu kedatangannya. Bulan dimana setiap amal ibadah yang dilakukan mendapat pahala berlipat ganda, sehingga kedatangannya selalu disambut Bahagia bagi umat Islam di seluruh dunia. Sebagai wujud kebahagiaan Menyambut datangnya bulan suci Ramadan tahun ini, saya sebagai Mahasiswa pengabdian dari Kota Bengkulu bersama seluruh warga desa dan pengurus pondok pesantren Desa Gunung Agung Kec, Arga Makmur selama 30 hari pengabdian tersebut lebih fokus pada pondok pesantren yaitu pondok pesantren An – Nahdloh, pesantren tersebut baru di dirikan yang belum memiliki anak santri-santri nya di dalam sana saya dan teman-teman mahasiswa di tugas kan untuk membantu pesantren tersebut dalam hal-hal seperti memperkenalkan pesantren ke pada masyarakat , melakukan sholat taraweh di sana , mengaji besama di dalam pondok pesantren tersebut dan masih banyak lagi.

Di sana saya sangat beruntung bisa menemui habib besar , selama saya hidup baru sekali itu menemui habib , melihat nya seperti membayangkan apakah seperti ini Nabi Muhammad Saw dahulu melihat nya itu hati yang panas jadi dingin beliau itu murah senyum sangat ramah khotbah nya sangat memotivasi saya dalam “apa artinya itu hidup” selama di sana saya dan teman-teman di ajak nya kerumah beliau untuk berbuka puasa di sana waktu sampai rumah nya saya sangat terkejut betapa besar rumahnya, kedatangan kami di sambut hangat walaupun kami sedikit terlambat di sana kami melaksanakan sholat magrib berjamaah sampai sholat taraweh berjamaah dan di tutup sholatan bersaman anal-anak kampus.

Waktu pertama kali pengabdian di sana saya sangat takut jauh dari orang tua namun saya paksakan harus berani melangkah lebih jauh mencoba bagaimana rasanya jauh dari orang terkadang kalo melamun teringat tapi dengan adanya teman di sana rasa rindu itu hilang dan terobati. hari demi hari rasa takut itu hilang dengan teman-teman mahasiswa di sana yang sangat baik dan pengertian sama pengurus pondok juga sangat ramah.

Sahur di sana terasa aneh tahun dulu di banguni orang tua tetapi di sini di banguni pengurus pesantren , terkadang di banguni teman di situ saya belajar bersyukur dalam makan tidak setiap harinya kita di hidangkan makan makanan yang enak, di situ semua jenis makanan harus di makan untuk mengisi perut dalam melaksanakan puasa habis sahur lanjut sholat subuh sesudah itu mendengarkan khultum dari habib sampai jam 6 pagi, dan di lanjutkan mengaji bersama dari jam 07:00 sampai jam 10:00 emang cukup melelahkan namun semua itu sangat berguna dalam kedisiplinan dari pada bulan suci ramadhan waktu nya di habiskan hanya untuk rebahan. Kalau di bayangkan selama 30 hari di sana cukup melelahkan , namun di jalani dengan sungguh-sungguh waktu 30 hari itu enggak terasa dengan banyak nya kegiatan di sana banyak orang-orang yg memiliki kepribadian berbeda membuat suana di sana sangat indah, masyarakat di sana juga ramah, kami

juga terkadang habis sholat teraweh bersilahturahmi ke pada masyarakat setempat dan kami di sambut hangat di sana, “memang perbedaan itu membuat kita bersatu”.

Di pondok tempat saya pengabdian banyak juga mahasiswa berlomba-lomba mencari jodoh ada yang dapat ada yang enggak, memang butuh perjuangan sih ada juga teman saya di pondok tersebut udah meenemukan namun hanya sebatas di pondok pesantren tidak berlanjut di kota Bengkulu , memang rasanya menyedihkan namun itu namanya perjalanan. Kalau saya selama di pondok pesantren belum bertemu jodoh di sana sebab saya sedikit sulit berkenalan dengan orang baru, tujuan utama saya di sana untuk belajar bukan untuk yang lain.

Selama pengabdian di arga makmur saya di sana belajar mandiri mulai dari nyuci baju, jemur pakaian hingga nyuci piring. Di rumah saya enggak pernah melakukan kegiatan seperti itu sebab saya orang nya pemalas kalau di pondok jangan di tanya apa pun harus di kerjakan, apalagi dengan air harus hemat seperti untuk mandi , air bersih untuk minum banyak pelajaran di sana.

Soal kendala yang paling besar, yang pertama kali terbesit di kepala saya adalah “bahasa Daerah” keterbatasan saya dalam berbahasa daerah di arga makmur menghambat saya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi di mana saya aslinya orang kota yang mayoritas yang menggunakan bahasa daerah sangat sedikit. Kendala lain bagaimana cara menjaga kekompakan kelompok dalam pengabdian di sana, alhamdulillah sampai selesai pengabdian kami masih menjaga tali silahturahmi.

Hanya rasa syukur yang dapat saya lantunkan karena semua kegiatan dapat terselenggara, meskipun masih ada hambatan atau konflik yang menentang kelompok namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kita dapat melewati semua dengan lancar. Sebelumnya sempat tergesit dibenak saya kita takan bisa bersatu tapi saya salah dan dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kita.

Dengan adanya kegiatan di pondok pesantren saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman. teman-teman yang selalu membimbing saya kearah lebih baik, teman yang selalu menegur saya ketika saya salah dan teman yang selalu menghibur saya ketika sedih. Dan disini saya dapat belajar bagaimana saatnya saya menjadi anak kecil, saatnya saya menjadi remaja dan ada saatnya saya harus belajar menjadi orang dewasa. Desa Gunung Agung merupakan desa yang hebat bagi saya, antusias masyarakat sangatlah besar apalagi masyarakat di sana saya lihat sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan selama bulan suci ramadhan.

Kami juga pernah menerima undangan berbuka puasa di gedung DPRD , berbuka puasa bersama di tengah lapangan rasanya alhamdulillah sekali sebab di sana kami mendapatkan hidangan buka puasa yang banyak. Sehabis pulang dari Gedung DPRD perut pun terasa kenyang tidak lupa pula kami berfoto-foto di sana sebagai kenangkenangan.

Di kala hari libur enggak ada kegiatan sama sekali itu cuman hari jumat , saya dan teman mahasiswa di sana menghabiskan waktu di belakang pondok, duduk di sana sambil menikmati angin dari kebun di sana. Kami juga terkadang bertukar pikiran bagaimana kedepan nya mau jadi apa, tujuan tamat kuliah ke mana ada juga yang batal puasa di sana pokok nya seruh kalau di waktu libur. Saya juga merasa kehilangan sih habis keluar dari pondok itu, enggak ngumpul lagi di sana pokok nya kami seperti keluarga saling melengkapi akan segala kekurangan tidak ada yang namanya mengasingkan teman sendiri sebab di sana kami sebagai mahasiswa pendatang. Guru pesantren dan

ustad di sana juga membantu kami dalam menyelesaikan kegiatan tersebut meski pondok nya itu dalam proses pembangunan.

Pertama kali sampai ke sana melihat pondok pesantren tersebut cukup terkejut dengan keadaannya namun kami sebagai mahasiswa memaklumi keadaan itu. Dengan serba kekurangan mulai dari Al-Qur'an, pembatas sholat lelaki dengan perempuan kurangnya akses lain, kami tutupi dengan membawa peralatan dari rumah, kami sedikit pun tidak mengeluh malah bersyukur di bulan suci ramadhan itu.

Waktu pelepasan kami sesama mahasiswa tidak lupa memberikan kenang-kenangan ke pada pondok pesantren tersebut seperti memberikan perlengkapan masjid yang kurang dan masih banyak lagi, ada juga kenangan tidak bisa saya lupakan di sana makan bersama dengan sederhana itu bagi saya cukup menyenangkan. Apalagi setiap jam 12 malam ustad di sana terkadang main ke kamar kami saling bercerita bertukar pikiran sambil menghisap rokok dan menyirup kopi hangat.

Alat transportasi yang sering digunakan oleh warga yaitu sepeda motor. Alat komunikasi yang digunakan oleh warga yaitu kentongan saat ronda, undangan ketika mengadakan suatu acara dan sebagian warga telah memiliki handphone. Namun di Dusun Gunung Agung ini jaringan telepon dan internet sangat buruk tapi terkadang ada juga sinyalnya namun enggak terlalu kencang, bahkan hanya ada 1-2 jaringan provider yang dapat digunakan. Rental komputer dan warnet di Plataran belum tersedia, bahkan untuk kepemilikan komputer dan laptop tiap warga juga masih sangat rendah.

Kondisi alam di desa Gunung Agung masih asri banyak pepohonan dan di pinggir jalan banyak sawah memanjakan mata di kala sore hari, di mana air sungainya sangat bersih banyak masyarakat di sana mandi ada juga yang nyuci baju di sungai tersebut. Dari desa ke alun-alun Arga Makmur tidak terlalu jauh jadi habis sholat teraweh saya dan mahasiswa jalan-jalan ke sana menikmati indahnyadaerah orang.

Mayoritas warga di Desa Gunung Agung memeluk agama islam, bahkan hampir sembilan puluh persen beragama islam, kegiatan kerohanian yang rutin di laksanakan pada bulan suci yaitu mengaji bersama, afalan ayat-ayat pendek mulai dari hari senin hingga kamis, di hari jum'at kami melaksanakan sholat bersama sambil mendengarkan khotbah dari habib besar.

Pengabdian di pondok pesantren ini telah memberikan banyak pelajaran kepada saya tentang arti pentingnya saling menghargai, menjaga, dan menghormati. Bukan hanya kepada teman-teman se pondok, namun juga terhadap warga desa Gunung yang telah menerima kami dengan baik.

Kepada teman-teman pengabdian di Gunung Agung tetap semangat untuk meneruskan perjuangan selama kuliah. Dan jangan lupakan kenangan kita selama di pondok pesantren. Untuk pondok pesantren An-nahdloh tetap menjaga persaudaraan dan kekompakan demi kemajuan pondok tersebut. Dan jaga semoga apa yang kita lakukan disini bermanfaat terhadap kemajuan pesantren baru itu.

Terima kasih sebesar besarnya dari saya pribadi atas pengalaman dan pembelajaran yang berharga ini dari program kegiatan pondok pesantren. Terima kasih juga untuk ustad-ustad di sana khususnya yang mau menerima kehadiran kami dengan sangat hangat serta membantu dan mendukung segala kegiatan dan kegiatan yang ada di pesantren tersebut.

Dan untuk teman teman terima kasih juga saya ucapkan telah rela dan sudi menjadi keluarga baru untuk saya, yang mana melarang hal hal baru serta berbagi pengalaman yang memotivasi saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga dengan berakhirnya program ini bukan berarti berakhir pula hubungan tali silaturahmi kita. Maafkan atas kesilafan kata dan perbuatan yang saya lakukan selama ini, semoga diikat tali persaudaraan sesama kita khususnya masyarakat Gunung Agung.

Kenangan selama di pondok tersebut masih teringat rasanya pengen ke sana lagi untuk melihat keadaan pondok pesantren itu dan juga pengen menemui ustad di sana padahal baru beberapa bulan, saya masih teringat ngantri ngambil makan seperti antri sembako sangat seru sih, di mana setiap subuh di banguni habib supaya sholat subuh.

Banyak hari yang telah dilewati dengan berbagai pengalaman. Bertemu dengan banyak orang baru dengan karakter yang berbeda. Dihadapkan dengan berbagai karakter dan problematika masyarakat yang sama sekali tak pernah terduga. Ada hari dimana kami merasa terlalu sulit untuk melewatinya, lelah. Bahkan ingin kabur sejenak. Atau ada hari dimana kami bahkan tak tau harus melakukan apa. Fokus mengurus kuliah selama ini, menjadikan pengabdian sebagai liburan panjang dengan pengalaman hebat yang tak bisa dibayar atau pun diulang kembali.

Ya, kebahagiaan itu wajib diperjuangkan. Meratapi nasib sama sekali bukan solusi terbaik, jika kita bergerak maka semuanya bisa berubah. Memberanikan diri keluar dari zona nyaman, sesekali merasakan hidup bebas. Bebas dalam artian tanpa pantauan langsung orang tua, tapi tetap bisa "Menjaga Diri". Bebas karena kita harus belajar mengatur diri dari sekarang sekedar menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi "Pengabdian Kepada Masyarakat". Tapi adalah proses pendewasaan, karena tak lama lagi kita akan berlebur bersama masyarakat.

Di awal rencana, di kampus mungkin yang terbaik. Sambil bisa menyelesaikan tugastugas yang tertinggal, bisa nyusun Proposal, bisa menerima tawaran untuk jadi Asisten dan banyak pertimbangan lainnya. Tapi, saat pengumuman tiba Ada rasa iri yang tersemat dihati. Rasa iri karena tak bisa seleluasa mereka mengekspresikan bentuk dari kegiatan bersama masyarakat yang sesungguhnya. Iri karena pengalaman mereka akan luar biasa. Sekalipun iri masih saja tersemat dihati, tapi hati selalu menolak. Ingin terima nasib apa adanya Terima keadaan begitu saja, merasa sedih dan meratap tak akan mengubah keadaan. Berkali-kali menguatkan hati, dengan alasan "Mungkin ini yang terbaik"

By Mahyudin

"PESANTREN GUNUNG AGUNG"

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,perkenalkan saya, Reno Alpa Lopi,saya adalah mahasiswa Universitas Negeri Fatmawati Sokarno.baiklah di sini saya akan menceritakan pengalaman saya saat melakukan kegiatan di pondok pesantren yang berlokasi di Bengkulu Utara di desa gunung agung yang tempatnya tidak lah jauh dari pusat kota Bengkulu Utara. Ini tentunya dimulai dengan persiapan yang matang sehingga dapat menjalankan kegiatan ini dengan baik, pada hari pertama saya lihat pondok pesantren ini belum terlihat seperti pondok pesantren pada umumnya karna masih tergolong baru di dirikan dan belum mempunyai siswa namun angkatan kami adalah yang ke II di pondok pesantren ini, di hari pertama ini saya dan teman-teman saya

mempersiapkan berkas-berkas yang di perlukan selama pengabdian di pondok pesantren ini, setelah itu kami di atur untuk menempati kamar masing-masing karena pasilita di pondok pesantren ini belum cukup maka kami terpaksa menempati kamar satu yang beranggotakan 15 orang

Setelah mendapatkan kamar Saya pun berkenalan dengan teman-teman baru yang sedang berada di pesantren. Mereka adalah mahasiswa dari prodi yang berbeda-beda maupun daerah yang berbeda juga , memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun, mereka semua memiliki semangat yang sama dalam menuntut ilmu.

Untuk penamaan Pondok Pesantren pesantren ini sendiri terbilang cukup unik dan terdengar asing karena jarang terdengar ya namanya Adalah Pondok Pesantren "Nahdloh" yang memiliki arti dan makna (Kebangkitan) menurut penggagas pondok pesantren tersebut adapun alasan kenapa diberikan nama demikian agar nantinya para orang - orang yang datang kesini dengan niat menimba ilmu di pondok pesantren An Nahdlo ini jiwanya dibangkitkan untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menjalani kehidupan sebagai santri yang hidup dalam kesederhanaan tanpa mengejar nafsu duniawi yang sesaat yang dapat menjerumuskan manusia kepada kesesatan. Alamat lengkap Pondok Pesantren Anadloh ini beralamat di Jl. Dr A K Gani, Dusun 01 Gunung Agung Kecamatan Argamakmur. Pondok pesantren ini juga merupakan sebuah yayasan yang langsung Berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) dimana mayoritas orang - orang yang mengelola berasal dari organisasi NU seperti para tokoh pendiri, Kiyai, Ustadz, dan tenaga pengajar lainnya berasal dari NU.

Di hari pertama kegiatan ini di resmikan langsung dari pihak kampus untuk menenmpuh pendidikan selama 1 bulan ke depan, namun tidak itu juga setelah waktu sholat subuh kami jalankan dengan berjamaah, dan di hari ke 2 ini kami di tes mengaji untuk menentukan bacaan seseorang itu mulainya dari mana untuk menentukan kelompok mengajinya, dan juga pertama kalinya saya alami yaitu cara makannya yang unik yaitu dengan cara berbaris antrian mengambil makan di meja yang telah di sediakan.dan di pagi harinya kami mandi punelakulan antrian yang cukup lama dan adapun terkendala dengan air yang keranya semakin banyak para murid pesantren mandi maka airnya semakin kecil di karenakan sumurnya cuman satu .

Di hari ke 3 kami memulai pengajian dengan kelompok yang telah di tentukan dari pihak pesantren an-nahdloh mulai dari jam 08.00 - 11.00 dan lanjut kembali jam 14.3016.30 dan ini di lakukan selama beberapa hari kedepan. Setiap malam Jum'at kami melakukan acara pesantren yaitu sholawatan bersama, namun di acara ini tidak hanya penghuni pesantren namun ada juga warga ikut berpartisipasi dalam acara ini, namun karna di hari Jum'at libur kegiatan mengaji kami isi dengan kegiatan kebersihan lingkungan secara bersama.

Waktu berlalu, saya semakin terbiasa dengan kehidupan di pesantren. Saya menemukan banyak teman sejati yang selalu siap membantu. Kami belajar bersama, berdiskusi tentang agama, dan saling memberi semangat dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Saya juga merasakan kedamaian dan keheningan saat melakukan dzikir di masjid pesantren An-Nahdlo.

Selama minggu pertama, kegiatan pembelajaran diadakan dengan penuh semangat. Para santri baru diajak untuk mengikuti pelajaran agama, mengaji, hafalan surah pendek. Selain itu, dalam minggu pertama di pesantren juga diadakan kegiatan pengembangan diri dan kebersamaan. Minggu pertama di pesantren juga diisi dengan ceramah-ceramah agama dan kajian-kajian keislaman.kami diberikan penjelasan mendalam mengenai ajaran agama dan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik. Mereka diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan Islami dan diberikan dorongan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga

dari sini lah kami juga mulai membentuk ikatan persaudaraan yang erat antara satu sama lain. makan bersama, belajar bersama, dan menghabiskan waktu luang bersama. Ini membantu kami merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan lingkungan pesantren yang baru.

Secara keseluruhan, minggu pertama di pesantren adalah awal yang baik bagi para mahasantri baru untuk beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Mereka diberikan bimbingan dan pendampingan dalam menjalani kegiatan sehari-hari serta mendalami ajaran agama. Dalam suasana kekeluargaan yang terjalin, para mahasantri diharapkan dapat menemukan nilai-nilai yang berharga dan memperoleh pengalaman berharga selama berada di pesantren.

Karna pengabdian ini kami laksanakan di bulan ramadhan kami pun mengabadikan sahur secara bersama, dan karna belum terbiasa bangun di jam 3 subuh saya pun sahur dengan rasa mengantuk, namun karna makannya dengan teman-teman sekamar jadinya tidak ada rasa ngantuk lagi, setiapa selesai makan kami mencuci piring sendiri-sendiri supaya tidak tertukar dengan piring orang lain.

Pada minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren, semangat ibadah semakin menggelora. Mahasantri yang tinggal di pesantren itu sangat tekun menjalankan puasa dan ibadah-ibadah sunnah di bulan suci ini. Pagi harinya, mereka bangun sebelum imsak untuk makan sahur dan menunaikan salat Subuh berjamaah. Para santri berkumpul di masjid dan memulai ibadah dan kajian subuh. Setelah selesai salat, mereka mempersiapkan diri untuk menghadiri ceramah kajian subuh yang disampaikan oleh para ustadz, santri-santri diberikan pengajaran tentang memahami makna Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, dan mempelajari hadis-hadis Rasulullah SAW. Para ustadz dengan penuh kesabaran menjelaskan setiap ayat dan memberikan nasihat-nasihat agama yang berguna untuk kehidupan mereka.

Di waktu istirahat, santri-santri melakukan kegiatan pribadi seperti merapikan kamar tidur, setelah itu mandi dan mencuci pakaian dan dilanjutkan dengan tidur siang sembari menunggu waktu shalat dzuhur, setelahnya langsung dilanjutkan dengan belajar mengaji sebagai rutinitas di pondok pesantren An-Nahdlo. Ketika sore menjelang, suasana pesantren semakin sibuk. Santri-santri bahu-membahu membersihkan lingkungan pesantren, mulai dari halaman, hingga masjid. Kami saling membantu dengan penuh ikhlas dan kebersamaan. Kebersihan pesantren sangat dijaga agar menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah dan belajar.

Ketika waktu berbuka puasa makanan telah disiapkan di asrama. Suasana berbuka puasa sangat meriah, Mahasantri berkumpul bersama untuk menyantap hidangan yang telah disediakan. Setelah berbuka puasa, mereka bersiap untuk melaksanakan salat Maghrib berjamaah di masjid, setelah shalat maghrib, mahasantri melakukan kegiatan absensi kehadiran sembari menunggu shalat isya dan tarawih berjamaah, setelahnya dilanjutkan dengan rutinitas belajar membaca Al-Qur'an, kami diajarkan membaca AlQuran dengan baik dan benar oleh para Ustadz yang ada di pondok pesantren An-Nahdlo. Minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren ini sangat berkesan. Santri-santri semakin dekat dengan Allah dan merasa berkumpul dalam ikatan ukhuwah Islamiah yang kuat. Kami belajar, beribadah, dan saling membantu dalam semangat kebersamaan untuk menjalankan ibadah di bulan suci ini.

Pada hari minggu ketiga di pondok pesantren, seorang habaib yang sering disapa dengan habib Abdurahman diundang untuk memberikan kajian ceramah kepada para mahasantri setelah shalat tarawih. Kedatangan habaib ini tentu saja sangat dinantikan oleh semua orang di pesantren. Mereka ingin mendengarkan nasihat dan pelajaran berharga dari seorang ulama terkemuka. semua santri berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah habaib. Suasana menjadi semakin khidmat

begitu habaib mulai berbicara. Beliau memberikan pengajaran tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tak hanya itu, habaib juga berbagi pengalaman pribadinya dalam berdakwah dan menyebarkan kasih sayang Islam kepada sesama manusia. Cerita-ceritanya menginspirasi para santri untuk terus berjuang dalam menegakkan agama. Setelah memberikan ceramah, habaib mengajak para santri mengaji bersama. Di bawah cahaya remangremang, para mahasantri berkumpul untuk belajar membaca Al-Qur'an. Habaib memberi petunjuk dan membantu mereka dalam memperbaiki bacaan dan tajwid Al-Qur'an. Santri-santri muda dengan penuh semangat mengikuti petunjuk habaib dan berusaha memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Setelah selesai mengaji, para santri memanfaatkan kesempatan untuk berbicara dengan habaib secara lebih pribadi. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang agama, kehidupan, dan hal-hal yang membingungkan. Habaib dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan nasihat yang bijaksana kepada para santri. Tak lupa, para santri juga menyampaikan rasa terima kasih mereka kepada habaib atas kunjungan dan ilmu yang telah dibagikan. Mereka merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran agama. Habaib pun memberikan nasihat terakhir sebelum meninggalkan pondok pesantren. Beliau mengingatkan para santri untuk terus meningkatkan kualitas diri dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Beliau juga menegaskan pentingnya menjaga akhlak mulia, berbuat baik kepada sesama, dan berusaha menjadi insan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Minggu ketiga, kehadiran habaib di pondok pesantren An-Nahdlo menjadi pengalaman yang mencerahkan bagi semua orang. Para santri mendapat pelajaran berharga tentang Islam dan kehidupan dalam satu waktu. Mereka sangat bersyukur atas kesempatan bisa bertemu dengan seorang habaib sekaligus mendapatkan nasihat langsung dari seorang ulama yang sangat dihormati.

Minggu terakhir pengabdian di pondok pesantren An-Nahdlo, aku berada di pondok, tidak lepas dari kegiatan selama bulan Ramadhan, agar ada kenangan dan momen nanti setelah selesai pengabdian, saya dan teman-teman kelompok 10 dan ustadz ustadzah yang mengajar, akhirnya mengadakan acara buka bersama dan pengajian setelah beberapa kali pertemuan untuk berdiskusi membahas hal ini. Dari rangkaian acara buka bersama, pengajian kemudian dilanjutkan sholat bersama dan tarawih, setelah sholat bersama kami mulai berfoto-foto untuk dijadikan kenangan kelak dan kami sangat menikmati acara itu sampai selesai. seperti mendapatkan teman baru, bertambahnya ilmu dan wawasan baru serta bisa hidup apa adanya dan masih banyak lagi. Itu merupakan pengalaman yang sangat luar biasa, disana mental saya sangat dibentuk agar bisa lebih disiplin dan tanggung jawab.

Seiring waktu berjalan Perpisahan bersama teman tinggal menghitung hari, rasanya sulit untuk meninggalkan kamar ini, kamar yang kecil tapi menyimpan banyak kenangan walau hanya satu bulan. Kenangan yang tidak bakal bisa terulang kembali dan akan di rindukan suatu saat nanti

Singkat cerita tibalah malam perpisahan itu, banyak rangkaian acara yang kami semua buat, mulai dari sambutan, hadroh, acara inti sampai penutup. Disana kami merasakan moment yang sangat indah, dimana saya memandang wajah teman-teman yang sebentar lagi akan berpisah. Ketika ada salah satu teman kami membacakan puisi yang begitu bagus, semua tangis para santri pecah karena mengingat semua kenangan itu selama hampir satu bulan lebih.

Kami disana saling bersalaman satu sama dan bersalaman kepada ustadz dan ustadzah dan pengurus pondok untuk salam perpisahan, tidak lupa juga dari kami para santri memberikan kenangan kepada para guru pondok tersebut sebagai tanda terima kasih telah mengajar dan

membimbing kami dengan penuh kesabaran dari kami yang tidak tahu apa-apa sampai kami mendapatkan ilmu-ilmu dan wawasan baru yang telah di ajarkan dan setelah itu kami melanjutkan untuk berfoto-foto sebagai kenangan.

Setelah acara malam puncak perpisaham, saya dan mahasantri lainnya kembali ke kamar masing-masing untuk melanjutkan packing semua barang yang akan dibawa pulang esok hari, setelah semua selesai, setelah melakukan sholat subu berjamaah kami pun mulai melakukan perjalanan untuk balik ke kota Bengkulu dan merayakan hari raya idul Fitri di daerah masing-masing.

By Reno Alpa Lopi

“BINGKAI PERJALANAN SPIRITUAL”

Perkenalkan nama saya raka fachriansyah, biasa di panggil raka, keseharian saya bermain game, hobi saya main game. Saya adalah seorang pengemban amanah sekaligus pejuang kehidupan, lebih tepatnya pejuang masa depan dunia dan akhirat. Pada kesempatan ini saya ingin bercerita sedikit tentang perjalanan saya selama Kuliah Kerja Nyata selama 1 bulan kemarin. Perjanan yang membawa saya pada realitas kehidupan pondok pesantren yang menegangkan.

Cerita berawal ketika saya merupakan pribadi yang terbiasa dengan balutan kehidupan yang sedikit glamor, bebas, bercanda dengan kawan tanpa perlu memikirkan batasan-batasan yang menghalangi saya untuk melakukan sesuatu, hingga suatu hal yang tak pernah saya bayangkan ketika saya harus melaksanakan kuliah kerja nyata di tempat yang penuh dengan batasan dan aturan yang cukup mengikat dan memaksa. Padahal sebelumnya saya menyambut dengan penuh semangat, saya membayangkan kalau saya akan pergi ke desa dan turun ke kehidupan masyarakat yang sebenarnya, namu takdir berkata lain.

Dengan berat hati saya mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh rasa sesal yang mendalam, hari pertama saya di sana proses adaptasi begitu susah, karena saya merupakan pribadi yang cukup sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, hari pertama saya habiskan dengan kawan saya istirahat dan gotong royong membersihkan kamar tempat tidur kami selama 1 bulan di sana.

Nuansa keislaman yang kental mewarnai kehidupan kami di sana mulai terlihat sejak pertama saya memasuki gerbang pondok pesantren tersebut, setiap menjelang matahari mulai naik ke pertengahan bumi kami berjajar duduk dengan rapi untuk mengikuti kelas mengaji, hal ini sangat tidak mencerminkan kehidupan saya selama saya belum berada di pondok yang kadang 1 bulan sekali mengaji bahkan lebih dari itu membuat beberapa getaran, sayatan yang berasal dari dalam tubuh saya, yang saya sendiri pun tidak tau dimana asalnya. Selang beberapa hari disana saya mulai merasakan ada hal yang berbeda dari diri saya, saya mulai agak terbiasa dengan nuansa-nuansa islam di sana, saya juga sudah mulai sedikit mengenal salah satu ustad yang ada di sana, teman-teman dan suasana di sana.

Ustad amar yang berumur 19 tahun terpaut perbedaan lumayan jauh dari saya sedikit membuat saya terkejut dengan kelihaiannya yang fasih dalam membaca alqur'an dengan baik dan benar serta pembawaannya yang sangat santai dan penuh dengan sopan santun, berbanding terbalik dengan bacaan al qur'an saya yang masih jauh dari kata sempurna. Saya banyak belajar dari dia meskipun dia lebih mudah dari saya, cara dia, kewibawaannya dia, membuat saya semakin nyaman untuk terus berada di lokasi pondok.

Suatu hari ustad amar meminta saya untuk menemani dia membeli obat, karena posisinya dia lagi demam, selama di perjalanan kami banyak bercerita tentang kehidupan pribadi kami masing-masing, sampai dimana ustad amar menceriterakan beberapa hal mistis yang dia alami selama berada di pondok pesantren, karena merasa perbincangan kami cukup a lot akhirnya amar mengajak saya untuk duduk di suatu tempat (depan tempat dapur ibuk) sambil melanjutkan cerita kami terkait persoalan ghaib dan menghabiskan waktu hingga larut malam, tanpa disadari waktu menunjukkan pukul 2 dini hari. Semenjak kejadian tersebut saya dan amar mulai berteman baik dan akrab. Selama berada di sana banyak hal baru yang saya dapatkan, bagaimana tidak, keseharian ku di habiskan di masjid belajar al qur'an , hapalan surah pendek, setoran surah, dan masih banyak kegiatan positif lainnya yang saya lakukan, dari senin hingga ke minggu hanya hari jum'at tidak belajar qur'an, itupun digantikan dengan belajar hadro selebihnya saya kembali ke masjid untuk belajar al qur'an dengan baik dan benar. Sungguh mulia hati sang murid yang telah membimbing ku sampai selesainya kegiatannya kami, ucapan terimakasih pun tak henti-hentinya saya ucapkan kepada beliau.

Salah satu Hal yang berkesan selama saya di pondok adalah tentang perjalanan spiritual dari masing-masing ustad yang saya temui, mereka bercerita tentang kehidupan pribadi mereka sebelum mereka mengeluti islam secara lebih mendalam, salah satu perjalanan spiritual yang dialami oleh seorang ustad disana, dia menceritakan tentang bagaimana dirinya menghabiskan masa muda dia

dengan narkoba, menggunakan senjata tajam, bahkan beliau baru mengenal dan belajar al qur'an adalah ketika beliau berumur 50 tahun, salah satu cerita lagi dari seorang ustad dengan perjalanan spiritual yang berbeda dari yang pertama adalah beliau yang merupakan keturunan KIAI dan terlahir dari keluarga cukup berada, sehingga untuk hal-hal yang bernuansa islami beliau sudah terbiasa. Dari cerita kedua ustad di sana, saya dapat menyimpulkan bahwa untuk menjadi orang yang lebih baik tidak pernah memandang masa lalu seseorang, jadi semua orang mempunyai peluang untuk menjadi orang yang lebih baik.

Selain kegiatan – kegiatan belajar mengaji kami juga melaksanakan kegiatan lainnya di luar kegiatan yang biasa kami lakukan salah satunya kami sering jail dengan bibi penjaga dapur, mengambil makanan untuk melakukan pecah puasa hehe, kemudian aku dan kawan-kawan ku sering berkeliling menyusuri kebun karet warga, melewati hutan, melewati sungai kecil hingga bertemu sawah warga sekitar, hal yang paling menyenangkan dan mengandung gelak tawa adalah ketika aku dan kawan-kawan ku terpeleset kemudian jatuh ke sawah warga dengan baju kami yang berlumuran tanah dan lumpur. Karena mengingat hari sudah sore kamipun bergegas kembali ke kamar untuk membersihkan diri dan berbuka puasa hehe, kemudian bergegas melaksanakan sholat maghrib yang dilanjutkan dengan sholat taraweh berjamaah.

Menjelang hari terakhir, aku dan kawan-kawanku berinisiatif untuk mengajak beberapa anak santri untuk pergi ke alun-alun kota untuk refreasing sekaligus bersenang senang, mereka bercerita, selama di pondok mereka jarang sekali pergi ke luar untuk jalanjalan. Sesampainya di alun alun kota mereka sangat senang dan bergembira, dan kami menyuruh mereka untuk jajan sepuasnya dan kami yang traktir, tapi mereka hanya memesan bakso bakar, mereka bercerita begitu bahagianya mereka malam itu, mereka juga sangat berterimah kasih kepada aku dan kawan kawan ku karena telah memberikan kesempatan untuk mengajak mereka jalan dan mentraktir mereka makanan. Kami habiskan malam itu hingga larut malam sebelum akhirnya kami memutuskan untuk pulang ke pondok pesantren lagi. Keesokan paginya kami melanjutkan kegiatan seperti biasanya, kemudian salah satu temanku menyadari bahwa setiap kelompok lain sudah melaksanakan buka bersama, kecuali kelompok kami dan kelompok sebelah, namun karena terkendala hari dan waktu akhirnya kami melaksanakan buka bersama secara bersamaan, rencananya di kafe ustad haikal tapi diganti dengan kafe yang lain. Setelahnya kami memutuskan untuk mencari titik kumpul yaitu di alun alun kota, sembari perjalanan kami di beri uang senilai 100.000 untuk membeli petasan untuk kami bakar di alun alun, dan akhirnya kami mengadakan buka bersama di alun-alun hingga larut malam juga, kamudian dikarenakan larut malam, kami memutuskan untuk pulang, namun kejadian tak terduga terjadi, kami di begal oleh orang yang tak dikenal, hingga naasnya salah satu motor kawanku hilang dan tidak di temukan sampai sekarang.

Menjelang hari-hari terakhir di lokasi pondok aku dan kawan-kawan ku memutuskan untuk pergi ke air terjun palak siring, disana kami menghabiskan waktu bersama, dan mengisi waktu terakhir kami sebelum akhirnya pulang ke rumah masingmasing dengan membuat suatu acara yaitu, bakar – bakar, kemudian kami memutuskan untuk mandi di air terjun tersebut, ternyata tanpa kami sadari, di sekitar kami, kami mendapati anak kelompok lain yang sedang refreshing sama dengan kami, karena kami dari baground yang sama, akhirnya kami saling berkenalan, dan bertukar cerita. Setelah menyadari waktu sudah menunjukkan pukul17:00, kami bergegas untuk kembali ke tempat lokasi kami yaitu di pondok, kami pulang secara bersamaan dan berpisah jalan, karena berbeda tempat, namun sebelum samapai dipondok, kami merasakan haus yang sangat, akhirnya kami memutuskan untuk berbuka puasa terlebih dahulu hehe.

Tanpa saya sadari ternyata kuliah kerja nyata sudah hampir berakhir dan saya sudah di penghujung cerita, dimalam terakhir saya berada di pondok pesantren, begitu berat rasanya meninggalkan pondok pesantren yang telah mengisi hari hariku selama 1 bulan penuh makna dan penuh dengan nuansa keislaman yang luar biasa nikmat, pengalaman menjadi seorang santri setidaknya pernah ku rasakan meskipun cukup unik di banding dengan kehidupan santri pada umumnya, tapi perasaan sesal di awal menjadi perasaan bangga karena telah berhasil menyelesaikan 1 bulan full di tanah pesantren. Sungguh perjalanan spiritual yang menggugah hati nurani hihi. Malam terakhir menjadi momen haru untuk di kenang dan di ingat, beberapa momen memang dihadirkan untuk di kenang bukan di ulang, kegiatan akhir seperti penyerahan cindra mata dan penampilan hadro menjadi penutupan paling indah selama dipondok pesantren, beberapa jejak yang tertinggal menjadi sejarah aksara terindah yang menjadi kenangan tapak tilas pada lantai alun-alun kota, angin-angin segar berhambus satu nafas pada kehidupan berikutnya di setiap individu kerangka buatan tuhan berwujud tubuh manusia. Terimakasih saya ucapkan untuk segala momen indah tersebut.

By Raka Fachriansyah

“KENANGAN INDAH BULAN SUCI RAMADHAN”

Pada suatu hari saya di desa gunung agung yang berada pada kota argamamakmur saya di hari pertama-tama datang ke sana bersama teman-teman saya yang berjumlah 10 orang saja. dan adapun mahasiswa yang lain yang belum kami kenal, kami pun mulai berkenalan pada saat malam ya yang diwajibkan bagi semua mahasiswa untuk mengenal satu sama lain, dan seleynya kami berkenalan kami pun pulang ke kamar masing-masing. oh iya lupa sebelum datang ke desa gunung agung kami susah sekali mendapatkan tempat tinggal, karna banyaknya mahasiswa di sana dan alhamdulillah ya kami dapat juga rumah tangga yang kosong . , dan pada malam ya saya dan kawan-kawan mulai beristirahat agar besoknya tidak kesiangan , dan timbul pada pagi hari kami pun terbangun pada saat jam 05:00 untuk sholat subuh kami pun membangunkn satu sama lain di kamar tersebut dan kami pun mulai berangkat ke mesjid untuk menunaikan sholat subuh di sana sesudahnya sholat subuh kami pun mulai bersiap-siap mandi dan selesai mandi kami akan pergi ke masjid.

Pada malam harinya kami bersiap-siap ,saya dan teman-teman pun mulai berangkat untuk mencari makan pagi kalo bahasanya tu sarapan iya kan hihi , kami pun mulai mencari barang-barang yang dibutuhkan ke pasar dan kami sekalian mencari makan juga waktu itu belum menunaikan ibadah puasa, dan setelah itu kami sudah selesai makan dan juga barang-barang yang kami butuhkan sudah dapat semua, kami pun berangkat kembali pulang ke tempat kami tinggal, sesampainya di tempat kami tinggal kami pun mengeluarkan alat makan kami yang kami bawak dari rumah ke lokasi , kami pun mulai memakan, makanan yang kami beli tadi dan setelah kami selesai makan, kami pun bergegas untuk untuk menyusun barang-barang yang telah kami siapkan dari awal, agar biar lebih rapi dan mudah untuk menyusun tempat untu tidur. Setelah selesai menyusun dan merapikan barang-barang, kami pun bergegas berangkat untuk mandi.

Saya dan teman-teman bersiap-siap untuk berangkat ke sungai untuk mandi dan kami pun berangkat dengan membawa motor yang kami bawah dari Bengkulu ke desa gunung agung tersebut, dan saya dengan teman-teman juga menikmati perjalanan kami menuju sungai tempat untuk mandi di sekitaran desa gunung agung tersebut setelah kami menikmati perjalanan kami pun sudah sampai di lokasi yaitu sungai hihi, saya dan temanteman sangat senang menikmati suasana seperti ini dan kami pun mulai melepaskan baju untuk mandi dan menyuci baju kami yang sudah kotor, agar nantinya tidak terlalu menumpuk di kamar kami, kami pun mulai mencuci dan mandi selebihnya tidak lupa main – main terlebih dahulu di sungainya yang sangat amat airnya dingin sekali, sesudahnya saya dan teman-teman pun mulai bersiap untuk pulang ke tempat kami tinggal lagi , dan di perjalanan kami pun tidak lupa mencari makanan untuk makan malam nanti.

Dan sesampainya di jalan kami pun ketemu makanan yaitu mie ayam yang berada dekat sekali dengan sungai yang kami mandi tadi, saya dan teman-teman pun kembali dan kami pun kembali ke skere kami sesampainya di skere kami pun bersiap-siap untuk sholat magrib karna waktu ya juga udah sore juga sesudahnya saya dan teman saya bersiap kami pun mulai cusssss otw ke mesjid, sesudahnya kami sholat saya dan teman kembali ke kamar dan sesampainya di kami pun mulai makan-makanan yag kami beli tadi dengan bersama-sama kai pun melahap dan sambil bergurau satu sama lain sambil menyantap makanan sesudahnya kami makan kami pun mulai

mecuci kembali piring kami dan saya dan teman-teman juga beristirahat karena malam nanti ada acara di masjid tersebut tiba waktunya kami pun berkumpul semua setiap mahasiswa mewajibkan untuk kumpul agar dimana tidak ketinggalan. dan sesudahnya kami semua berkumpul kami pun di jelaskan oleh pengurus desa gunung agung tersebut dengan tertib selama di sana dan peraturan dan jadwal piket dan dll. Dan sesudahnya berkumpul kami ke kamar masing-masing dan beristirahat kembali.

Tiba di paginya kami pun terjadwal bagi setiap mahasiswa untuk bergotong royong di sekeliling masjid tersebut dan saya dengan teman-teman mulai bergotong royong bersama-sama. sesudahnya kami bersiap berberes saya dan teman-teman ikut pengurus desa gunung agung tersebut untuk membuang barang yang telah kami kumpulkan tadi dan kami pun naik mobil ya kalo bisa di bilang mobil pompong/mobil bak dan kami pun berangkat ke tempat pembuangan sampah tersebut kami pun juga kembali menikmati perjalanan kami dengan bersorak dll, ketika di perjalanan menuju pembuangan sampah kami pun banyak ketemu hal baru di antaranya kami bertemu tempat pemakaman terakhir orang budda yang bisa di sebut pembakaran tempat orang budha kami pun mulai bertanya pada pada pengurs pesatren dan kami pun di jelaskan dengan lokasi tersebut dan benar seperti yng suda saya bilang tadi itu adalah tempat pemakakarang bagi orang budda dan selesainya kami pun sampai ke tempat pembuangan sampah tadi dan kami pun mulai membuang sampah tersebut dan sesudahnya kami pun bersiap pulang dan di tengah perjalanan kami pun kembali melewati tempat yang tadi dan selang berapa waktu kami pun sampai di masjid lagi dan kami pun mulai melanjutkan aktifitas lain yaitu membersihkan sekre tempat kami tinggal.

Dan selesainya kami bergotong royong kami pun kembali ke kamar dan seterusnya kembali lagi dan sesampainya kami di kamar kami mulai antri untuk mandi dan sesudahnya saya –dan teman-teman pun kembali bergourau di kamar dan beristirahat kembali, dan sebangunya kami pun mulai lagi beraktifitas seperti biasa yaitu bersih-bersih kamar bersama. dan tiba waktunya di hari pertama kami memulai kegiatan di sana kami pun mulai belajar dari awal hurup mengaji dan seterusnya oh iya kami juga di bagi waktu beljarnya yaitu pada pagi-siang dan sore sampai seterusnya selama kami di sana dan sehabisnya hari pertama kami pun di bagi lagi untuk adanya jadwal piket dan saya dapat jadwal pikernya kebetulan di hari rabu depannya, pada saat semuanya sudah aktif melaksanakan piket bersama seluruh mahasiswa dan lanjut sehabis mengaji paginya kami pun beristirahat di kamar karna pada saat kami mulai kegiatan kami pada saat bulan puasa oh iya, sampai lupa di hari pertama kami menjalankan bulan puasa pada saat kami sedang ada tugas kampus saya dan teman-teman hampir saja kesaiangan untuk sahur di hari pertama kami dan alhamdulillah kami ngak terlalu telat si untuk sahur cuman ada waktu untuk sahurnya tu sisanya 20 menit dan kami pun bergegas untuk sahur dengan cepat dan kembali lagi .

Pada sehabisnya kami beristirahat. siangnya kami pun memulai kembali ke masjid untuk melanjutkan belajar mengaji oh iya saya lupa saya sewaktu dapat jadwal piket, saya dan teman-teman kami pun mulai membersihkan mulai dari mesjid dan dll dan sampai pada waktu sorenya dan hari berhari berlalu di pertengahan bulan puasa kami pun ada inisiatif untuk mengadakan buka bersama bersama ustad –ustadzah kami yang telah mengajarkan kami dan di paginya kami ingin buka bersama kami pun mulai bergegas untuk mencari bahan untuk kami masak berbuka bersama nanti dan kami satu kelompok pun memulai petualangan kami mencari bahan di pasar yang berada pada kota argamakmur , dan sesudahnya kami pun kembali ke rumah ustadzah dan ustad kami untuk memulai memasak dan kami tidak lupa bagi-bagi kerja, bisa di bilang si aktifitas kami masing-masing ada yang masak dan ada juga yang bakar ikan bakar ayam dll.

Dan sesudahnya kami bgi aktifitas kami dan seleay masak kami pun bersiapsiapuntu berbuka dan tidak lupa mandi jugakan hihi dan sesudahnya kami mandi dan bersiap-siap saya dan teman-

teman tidak lupa sholat berjama'aa bersama yang lain dan sesudahnya kami sholat berjama'ah kami pun memulai menyantap makanan yang kami masak tadi ya walau sederhana tapi kerbersamaan ya yang perlu oh iya sampai lupa kasih tau saya dan teman-teman juga di hari pertamanya kami memulai kegiatan mengaji kami juga nagk lupa kok berkenalan ya walau saya orangnya sedikit pemalu si tapi alhdmulih bisa berkenalan dengan semuanya hih.

dan setelah itu kami lanjutkan karena sudah masuk untuk berbuka puasa dan kami berbuka dengan minuman yang kami buat tadi kami pun mulai bergegas lagi untuk mencuci piring dan ada juga yang mencuci yang lainnya dn tidak lupa berfoto bersama dan sesudahnya berfoto kami kembali lagi ke skere kami dan kembali ke kamar-masingmasing,dan hari pun berjalan kami pun juga tak lupa di undang oleh calon wakil bupati kota argamakmur juga dan di datangkan oleh semua kelompok yang berada di sekitaan kota argamakmur dan bagian kemumu dan sehausnya kami pun kembali pulang ke kmar kembai dan tiba di ujung pertunjukan atau waktu perpisahan kami pun mulai berkumpul kembali di mesjid kami dan memulai penutupan untuk tuagas kampus kami dan di sana kami pun mulai saling meminta maaf dan berpelukan satu sama lain dan tidak lupa kepada ustad-dan ustazah kami yang telah mengajarkan kami dengan sabar untuk megadapi kami dan sesynya kami pun mulai kembali lagi ke kmar dan mulai bersiap baranag kami untuk pulang ke rumah kami masing-masing dan tidk lupa saya dan teman teman atu kamr juga memintak maaf satu sama lain jika banyak salah dan seleaynya saya dan teman-teman lain mulai kembali ke kamar dan mulai beristirahat dan dan waktu mau istirahat teman saya mengajak saya untuk mengopi terlebih dahulu sebelum perisahan besok dan kami pun mulai bercerita canda tawa dan pada akhirnya kembali lagi ke kamar dan paginya kami pun mulai beriringan untuk pulang bersama dan sampinya di kota bengkulu tidak lupa kami mengambil barang kami, yang kami sewa untuk memawa barang kami dan sampainya kami mulai mengambil barang dan mulai bertemu dengan orang tua kami masing-masing.

By Ringki

“PESANTREN YANG KECE”

Disini saya akan menceritakan kisah perjalanan saya yang di mulai Pada hari Minggu pada tanggal 19 saya memulai persiapan saya selama kkn yang dimana sayan menyiapkan peralatan mulau dari pakaian,kover,dan alat-alat mandi saya selama melaksanakan kegiatan. Ke esokan harinya saya berangkat ke kampus untuk mengantarkan barang-barang saya untuk di naikkan ke

dalam mobil, karena saya dan teman-teman kkn sudah menyewakan mobil untuk membawakan barang-barang saya dan teman-teman. Setelah itu saya dan teman-teman langsung berangkat ke Argamakmur Bengkulu utara. Saya dan teman-teman pergi ke lokasi itu menggunakan kendaraan sepeda motor, dan untuk sampai disana itu sekitar 2 jam. Setelah sampai di Argamakmur saya dan teman-teman berhenti di indomaret untuk membeli cemilan dan minuman dan sekaligus beristirahat disana. Setelah saya beristirahat saya langsung pergi ke tempat kkn tersebut, karena dari indomaret ke lokasi kegiatan tidak terlalu jauh. Setelah sampai lokasi saya dan teman-teman langsung meletakkan barang ke kamar yang sudah ditetapkan sama pihak pesantren, setelah saya meletakkan barang, saya dan teman-teman langsung pergi ke tempat wisata air terjun yang lokasinya tidak jauh dari tempat saya. Ketika dalam perjalanan menuju wisata air terjun tersebut, saya dan teman-teman terjebak hujan dan kami langsung berteduh sebentar, setelah hujan berhenti saya dan teman-teman melanjutkan perjalanan lagi dan setelah sampai kami langsung mandi dan bersenang-senang disana.

Setelah 2 jam lebih kami pun langsung pulang ke pesantren dan tibanya disana kami langsung menukarkan pakaian kami, setelah itu kami langsung makan sore karena sudah disediakan makanan oleh pihak pesantren, setelah itu saya dan teman-teman berbincang sambil menunggu azan magrib, dan setelah azan magrib saya dan teman-teman langsung melaksanakan shalat magrib bersama. Setelah itu saya dan teman-teman langsung makan malam yang telah dibuat oleh pihak pesantren. Ke esokan harinya dimana hari kedua kami di tempat saya dan teman-teman pergi ke tempat sungai untuk melakukan mandi dipagi hari, dikarenakan kami di situ kekurangan kamar mandi jadi harus mengantri lebih lama. Setelah mandi kami pun langsung sarapan pagi yang telah disiapkan oleh pesantren, "oh iya ini ceritanya saya ambil sebelum bulan puasa". Jadi setelah sarapan saya dan teman-teman Cuma berbincang dikarenakan belum ada kegiatan di pesantren ini.

Seiring waktu yang dimana telah memasuki bulan puasa. Pada hari Kamis yang dimana telah memasuki bulan puasa, jadi di tempat kami mengadakan kegiatan yang namanya mengaji, jadi kami di bagi kelompok mengaji itu sebanyak 10 kelompok dan saya mendapatkan kelompok 10 dan dikelompok saya itu ada 14 orang, kami juga di bombing ustad dan ustazah, untuk kelompok saya sendiri itu dibimbing oleh ustad Amar. Kami mengaji itu di bagi dua sesi yang pertama sesi pagi dan kedua sesi siang atau sore. Untuk di pagi hari kami mengaji pukul 08:00 WIB sampai 11:00 WIB. Kami mengaji dari awal surat dan dibimbing sampai benar dan tepat pembacaan suratnya, untuk sesi sore kami biasanya hafalan surat pendek. Setelah mengaji dan hafalan surat, biasanya sore hari saya dan teman-teman pergi membeli makanan untuk berbuka puasa nanti, sebenarnya untuk makanan buka puasa itu sudah disediakan oleh pihak pesantren tapi kami membeli untuk tambahan kami saja. Setelah magrib tiba saya dan teman-teman langsung di masjid karena untuk melaksanakan shalat tarawih. Kami tidak boleh keluar dari area masjid karena setelah shalat kami ada kegiatan tadarus dan setelah kegiatan itu selesai kami selalu absen, yang dimana absen tersebut untuk menambah nilai kami selama kkn. Setelah kegiatan itu selesai kami langsung pergi ke kamar untuk istirahat atau tidur malam. Dan ke esokan harinya dimana hari kedua bulan puasa itu pada hari Jumat, saya dan teman-teman diberi tugas oleh pesantren untuk bergotong royong membersihkan lingkungan pesantren, kegiatan itu selama 2 jam lebih. Setelah kegiatan itu selesai saya dan teman-teman tidak ada kegiatan lagi karena memang pada hari Jumat itu libur tidak ada kegiatan mengaji. Setelah sore tiba saya dan teman-teman pergi membeli makanan buka puasa seperti di hari kemarin. Setelah membeli makanan buka puasa saya dan teman-teman biasanya cuma mengbrol biasa sambil menunggu buka puasa, setelah buka puasa saya dan teman-teman pergi makan nasi yang telah disediakan oleh pihak pesantren.

Dan setelah itu kami pergi ke masjid untuk melakukan shalat magrib dan langsung shalat isya dan teraweh, setelah melaksanakan shalat teraweh kami ada kegiatan seperti rabbana. Kegiatan

rabbana tersebut dilakukan oleh orang-orang pondok pesantren itu sendiri, dan kami cuma hanya mendengarkan saja, karena kami tidak tahu cara memamikan alat rabbana tersebut. Setelah kegiatan itu selesai seperti biasa kami langsung absen oleh ustad perkelompok sendiri-sendiri. Ke esokan harinya pada sabtu kami melaksanakan tugas kami yaitu mengaji pada pada hari, selama mengaji kami selalu bergantian sesuai urutan absen perkelempok, dan juga selama menngaji kami selalu absen karena itu juga untuk menambah nilai selama kami kkn. Kami mengaji selama 4 jam dari jam 8 pagi sampai jam 11 siang, setelah selesai mengaji kami biasanya saya dan teman-teman istirahat atau main Bersama teman.

Dan waktu sore hari pada pukul 16.00 kami melaksanakan mengaji sore dan itu biasanya Cuma hafalan surat pendek dan itu sampai jam 17.30. Setelah itu biasanya kami pergi membeli makanan buka puasa, setelah kami pergi membeli makanan buka puasa saya dan teman-teman biasanya mengbrol sambil menunggu buka puasa, dan setelah buka puasa kami langsung makan malam yang telah disediakan oleh pihak pesantren. Setelah itu kami langsung melaksanakan shalat magrib setelah shalat magrib kami langsung melaksanakan shalat isya dan teraweh. Dan setelah melaksanakan shalat teraweh kami langsung melaksanakan tadarus Bersama yang dimana tadarus itu juga untuk menambah nilai kkn kami, setelah tadarusan kami langsung absen dan absen itu dilakukan perkelompok mengaji.

Waktu berjalan 2 minggu pada hari jumat saya dan teman-teman kamar saya pergi ke Lebeong untuk mengunjungi wisata sungai putih. Karena pada hari jumat kami tidak ada kegiatan atau libur, dan kami bebas mau pergi kemana saja. Pada saat itu saya dan teman-teman pergi ke Lebong, kebetulan saya sudah pernah pergi kesana jadi saya tahu jalan kearah Lebong tersebut. Untuk sampai ke wisata tersebut kami harus menempuh jarak 2 jam lebih, setelah sampai di wisata tersebut saya dan teman-teman langsung bersenang-senang disana, Setelah bersenang-senang saya dan teman-teman langsung pulang ke pesantren, dikarenakan sore menjelang buka kami masih dijalan kami memutuskan untuk berbuka di luar saja, setelah berbuka saya dan teman-teman langsung pulang ke tempat kkn, dan kami sampaipun pukul 20.00 wib. Kamipun langsung berganti baju untuk melaksanakan shalat teraweh, setelah shalat teraweh kami langsung menyaksikan penampilan rabbana, dan setelah selesai itu kami langsung pulang kekamar untuk beristirahat. Kami juga melaksanakan buka Bersama bupati Bengkulu utara dan kami di undang seluruh kkn pondok pesantren, kami juga makan Bersama yang telah dihidangkan oleh bapak bupati Bengkulu utara.

Ke esokan harinya pada hari sabtu saya dan teman-teman seperti biasa melaksanakan mengaji pagi hari dan seperti biasa juga selesai mengaji pada pukul 11.00 wib dan seeperti biasa juga setelah mengaji saya dan teman-teman beristirahat sambil menunggu sore untuk mengaji sore hari. Dan setelah sorepun kami langsung mengaji dan selesaipun pukul 17.30. Dan setelah mengajipun saya dan teman-teman langsung membeli makanan buka puasa. Dan seperti biasa juga setelah buka puasa saya dan teman-teman langsung makan malam. Dan setelah itu juga kami melaksanakan shalat isya dan shalat teraweh sampai selesai.

Pada minggu ketiga hari Kamis saya pulang kerumah karena ada urusan mendadak, dan itu cuma sehari dan jumat sore saya langsung pulang ke pondok pesantren karena ada peraturan yang mana kalau izin itu harus setoran surat, kareknan saya izin 2 kali jadi saya setoran surat pendek 2 yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Karena kalau tidak setoran bisa-bisa saya tidak lulus karena itu pengaruh sama nilai saya. Keesokann harinya pada hari sabtu seperti biasa saya dan teman-teman melaksanakan mengaji pada pagi hari dan seperti biasa juga selesai pada pukul 11.00 wib, dan setelah selesaipun saya dan teman-teman beristirahat sambil menunggu sore untuk mengaji sore hari. Pada malam hari saya dan teman-teman ada acara buka bersma dengan ustad yang mengajar kami mengaji yaitu ustad Amar, buka Bersama kami tidak terlalu mewah tapi kami

sangat senang karena bisa buka bersma dengan ustad kami sendiri. Pada minggu keempat yang dimana itu minngu terakhir kami kkn di pondok pesantren. Menjelang kepulangan kami ke rumah masinh-masing,saya dan teman-teman mengajak ustad kami untuk pergi ke tempat wisata air terjun yang lokasinya tidak jauh dari tempat kami. Kamipun bersenang-senang disana sambil menikmati suasana air terjun tersebut,setelah kami puas bsersenang-senang kamipun langsung pulang ke pesantren,setelah sampai kami langsung istirahat sambil menunggu buka puasa,dan setelah buka puasa kami langsung makan malam. Karena kami sudah tidak lama lagi ustad kamipun memberi kami kebebasan untuk membolehkan kami pergi keluar malam sambil menikmati indahnya malam hari di kota Argamakmur.

Ke esokan harinya pada hari minggu yang dimana hari itu hari kami melaskanakan tes mengaji yang dibimbing oleh ustad kami masing-masing,selama berjalannya tes saya merasa gugup takut saya tidak lulus mengaji lagi,tapi saya harus yakin kalau saya bisa lulus tes mengaji. Setelah tes mengaji selesai saya dan teman-teman bercaanda Bersama sambil menikmati suasa pesantren karena bsoknya kami harus pulang ke rumah masingmasing yang dimana kami telah selesai. Dan pada malam harinya kami lansung melaksanakan shalat teraweh dan setelah shalat teraweh kami langsung rabbana setelah itu kami langsung berpamitan sama ustad-ustad yang ada di pondok peseantren. Kami sangat berterimakasih kepada ustad dan ustazah yang telah membimbing kami yang telah mengaajar kami dengan sabar dan ikhlas. Setelah perpishan kami pun langsung pulang kekamar untuk beristirah karena besoknya kami harus pulang ke rumah masing-masing. Dan setelah keesokan harinya saya dan teman-teman berpamitan ke ustad dan ustazah dan pengerus pondok pesantren lainnya. Setelah itu kamipun pulang ke rumah masingmasing dan kkn pondok pesantren telah selesai.

“STORY FULL RAMADHAN GUNUNG ANGUNG”

Hallo sebelum membaca kisah ini alangkah baiknya seduh kopi dan duduk santai, aku tau mungkin ini sedikit garing tapi ini bakal seru. Sebelumnya perkenalkan nama saya Yopi salah satu mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam semester VI.

Ini tentunya dimulai dengan persiapan yang matang sehingga dapat menjalankan kegiatan ini dengan baik, pada hari pertama saya lihat pondok pesantren ini belum terlihat seperti pondok pesantren pada umumnya karna masih tergolong baru di dirikan dan belum mempunyai siswa namun angkatan kami adalah yang ke II di pondok pesantren ini, di hari pertama ini saya dan teman-teman saya mempersiapkan berkasberkas yang di perlukan selama pengabdian di pondok pesantren ini, namun di sore hari kami mempersiapkan barang-barang dan mencari kamar yang telah di tentukan, namun di antara kamar-kamar kelompok lain, kamar kelompok kamar saya yang paling banyak orangnya dimana berjumlah 25 orang.

Setelah beberapa menit berlalu Akhirnya saya pun tiba di depan pintu gerbang pondok pesantren An - Nahdloh, setelah melewati gerbang pesantren suasana tidak ada yang istimewa dan tidak terlalu

banyak aktivitas di lingkungan pesantren ini merupakan suatu hal yang wajar karena Pondok Pesantren tersebut merupakan sebuah pondok pesantren yang baru saja diresmikan pada tahun 2022 kemarin dan murid-murid belum terlalu banyak dan belum banyak orang yang tahu tentang pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren tersebut kedepannya akan menjadi rumah sementara yang akan saya tempati bersama dengan kurang lebih 215 mahasiswa lainnya, selama kurang lebih 30 hari kedepannya.

Untuk penamaan Pondok Pesantren pesantren ini sendiri terbilang cukup unik dan terdengar asing karena jarang terdengar ya namanya Adalah Pondok Pesantren "Nahdloh" yang memiliki arti dan makna (Kebangkitan) menurut penggagas pondok pesantren tersebut adapun alasan kenapa diberikan nama demikian agar nantinya para orang - orang yang datang kesini dengan niat menimba ilmu di pondok pesantren An Nahdlo ini jiwanya dibangkitkan untuk kembali mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan menjalani kehidupan sebagai santri yang hidup dalam kesederhanaan tanpa mengejar nafsu duniawi yang sesaat yang dapat menjerumuskan manusia kepada kesesatan. Alamat lengkap Pondok Pesantren Anadloh ini beralamat di Jl. Dr A K Gani, Dusun 01 Gunung Agung Kecamatan Argamakmur. Pondok pesantren ini juga merupakan sebuah yayasan yang langsung Berada di bawah naungan NU (Nahdatul Ulama) dimana mayoritas orang - orang yang mengelola berasal dari organisasi NU seperti para tokoh pendiri, Kiyai, Ustadz, dan tenaga pengajar lainnya berasal dari NU.

Di hari pertama ini peserta akan di resmikan langsung dari pihak kampus UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk menenmpuh pendidikan selama 1 bulan ke depan, namun tidak itu juga setelah waktu sholat subuh kami jalankan dengan berjamaah, dan di hari ke 2 ini kami di tes mengaji untuk menentukan bacaan seseorang itu mulainya dari mana untuk menentukan kelompok mengajinya, dan juga pertama kalinya saya alami yaitu cara makannya yang unik yaitu dengan cara berbaris antrian mengambil makan di meja yang telah di sediakan.

Di hari ke 3 kami memulai pengajian dengan kelompok yang telah di tentukan dari pihak pesantren an-nahdloh mulai dari jam 08.00 - 11.00 dan lanjut kembali jam 14.30-16.30 dan ini di lakukan selama beberapa hari kedepan. Namun setelah kami pulang dari pengajian di hari ke 4 saya dan sekelompok teman-teman saya inisiatif untuk memperbaiki salah satu sumur warga yang terletak di belakang pondok pesantren ini supaya mengatasi siswa antrian mandi dan nyuci baju masing-masing.

Setiap malam Jum'at kami melakukan acara pesantren yaitu sholawatan bersama, namun di acara ini tidak hanya penghuni pesantren namun ada juga warga ikut berpartisipasi dalam acara ini, namun karna di hari Jum'at libur kegiatan mengaji kami isi dengan kegiatan kebersihan lingkungan secara bersama.

Karna pengabdian ini kami laksanakan di bulan ramadhan kami pun mengabadikan sahur secara bersama, dan karna belum terbiasa bangun di jam 3 subuh saya pun sahur dengan rasa mengantuk, namun karna makannya dengan teman-teman sekamar jadinya tidak ada rasa ngantuk lagi, setiapa selsai makan kami mencuci piring sendiri-sendiri supaya tidak tertukar dengan piring orang lain.

Namun di minggu ke 2 ini saya sering membeli makan tambahan untuk berbuka puasa kerna rebutan dengan anak-anak sekamar, namun tidak hanya berbuka puasa di pesantren saya juga berbuka puasa bersama teman-teman saya di luar pesantren, dan menikmati susana dari desa gunung agung ini, seperti biasa di harih berikutnya saya dan teman-teman mencari takjil di pasar terdekat.

Setiap hari saya dan teman kelompok saya melaksanakan pengajian di pondok pesantren ini dengan jadwal yang telah di tentukan, namun di minggu ke 3 ini banyak kegiatan yang kami lakukan seperti menghadiri acara-acara pengajian di tempat-tempat yang di undang, namun selama kami di pesantren ini tidak hanya melakukan pengajuan namun melaksanakan aktivitas sebagaimana anak pesantren seperti melaksanakan sholat 5 waktu, dan mendengar kan ceramah-ceramah yang di bawakan oleh ustadz yang banyak pengetahuannya dengan ilmu yang sangat bermanfaat.

Namun di minggu ke 4 ini saya juga melakukan kegiatan buka bersama dengan anggota kelompok ngaji dan para pembimbing kelompok di salah satu alun-alun argamakmur, Ada beberapa waktu kami juga menerima undangan berbuka puasa dan sholat taraweh bersama seperti di rumah pejabat DPRD atau pun undangan berbuka puasa di rumah dinas Bupati Argamakmur dan untuk di pesantren sendiri kami pernah kedatangan tamu seorang habib beliau meskipun hanya sebentar beliau berada di tengah - tengah kami tapi memberikan beberapa pembelajaran berharga terkhusus bagi saya sendiri seperti membangunkan seseorang dengan penuh kelembutan tanpa paksaan atau pun selalu mengingatkan kami untuk selalu bersholawat kepada Baginda nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam agar kelak mendapatkan syafaat di padang Mahsyar, namun di malam terkhir ini setelah kami selsai melaksanakan sholat taraweh kami pun melaksanan perpisahan, dan di siang harinya kami melakukan kebersihan sebelum pulang ke rumah masing-masing dan mengemasi barang-barang untuk di masukkan ke truck, dan kami pun berangkat pulang jam 08.00.

“BUMI PESANTREN”

Perkenalkan saya Muhammad Alif,Seorang Mahasiswa asal Bengkulu, Saya anak keempat dari enam bersaudara, lahir Kecamatan Lais 10 Maret 2002. disini saya akan menceritakan keseharian saya selama menuntut ilmu di suatu pondok pesantren yang terletak di sebuah desa yang sangat ramah penduduknya dan tidak jauh dari pusat kota Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara

Saya adalah seorang Mahasantri disalah satu pondok pesantren yang terletak di kec.gunung agung Kabupaten Bengkulu Utara, mungkin bagi kebanyakan orang hidup dipesantren itu berat. Ya, sedikit saya akui, terutama saat aku menginjakkan kaki ke dalam pondok pesantren dan melihat semua fasilitas yang disediakan sangat terbatas, apalagi ini adalah pondok pesantren yang masih sangat baru dan baru diresmikan beberapa bulan yang lalu, fasilitas disana pun masih sangat minin dan ruangan masih sedikit sekali,karena pembangun yang masih dilakukan secara bertahap.Tetapi tidak masalah ,karena tujuanku disini adalah menuntun ilmu, namanya juga beradaptasi dengan lingkungan, masih banyak ujian-ujiannya yang membuat hati ini rasanya ingin pulang.

Ketika tiba di gerbang pondok pesantren, saya disambut oleh para staf pesantren, pengurus pesantren. Menyambut kami dengan ramah dan bijaksana. Merka menyambut kami dengan senyuman yang hangat, lalu membawanya berkeliling melihat lingkungan pesantren. Saya melihat bangunan-bangunan pesantren yang masih seadanya, serta area hijau yang luas di sekitarnya.

Saya pun berkenalan dengan teman-teman baru yang sedang berada di pesantren. Mereka adalah mahasantri dari berbagai daerah, memiliki latar belakang yang berbedabeda. Namun, mereka semua memiliki semangat yang sama dalam menuntut ilmu dan mendalami agama.

Setelah proses pengenalan selesai, saya diarahkan ke tempat tinggal, sebuah kamar asrama yang seadanya. Di dalam asrama, saya bertemu dengan beberapa teman sekamar yang juga baru masuk pesantren. Mereka saling sapa dan berbagi cerita tentang apa yang membawa mereka ke pesantren. Semua cerita itu membuat bertambahnya pengalaman bagi saya dan mahasantri lainnya.

Hari-hari pertama di pesantren menjadi waktu yang penuh penyesuaian bagi saya. Saya mengikuti jadwal harian yang ketat, dengan bangun pagi untuk shalat subuh berjamaah, kemudian mengikuti kegiatan belajar mengaji kajian subuh yang wajib untuk diikuti oleh seluruh mahasantri. Saya juga belajar berbagai ilmu agama, mulai dari AlQur'an, hadis, fiqh, akhlak. Saya juga diajarkan tentang pentingnya kedisiplinan, kebersihan, dan sikap saling menghormati antara santri.

Waktu berlalu, saya semakin terbiasa dengan kehidupan di pesantren. Saya menemukan banyak teman sejati yang selalu siap membantu. Kami belajar bersama, berdiskusi tentang agama, dan saling memberi semangat dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Saya juga merasakan kedamaian dan keheningan saat melakukan dzikir di masjid pesantren An-Nahdlo.

Selama di pesantren, Saya tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga diajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan kepedulian terhadap sesama. Saya belajar menghormati perbedaan dan menghargai keragaman di antara santri-santri yang ada di pesantren.

Cerita awal saya masuk pondok pesantren menjadi awal dari perjalanan mendalami ilmu agama. Saya merasa beruntung bisa mengenal banyak orang baik dan mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Dalam perjalanan ini, Saya merasakan pertumbuhan diri yang luar biasa, baik secara akademik maupun spiritual.

Minggu pertama di pesantren dimulai dengan suasana yang penuh semangat dan antusiasme. Santri baru yang tiba di pesantren dipersilakan untuk mengatur kamar masing-masing di asrama. Kami diperkenalkan dengan para pengurus pesantren. Para mahasantri diberikan orientasi tentang aturan dan tata tertib pesantren. Mereka diberitahu tentang jadwal kegiatan harian, seperti jadwal belajar, ibadah, olahraga. Para santri juga diajak untuk mengenal dan mematuhi nilai-nilai agama serta menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan pesantren.

Selama minggu pertama, kegiatan pembelajaran diadakan dengan penuh semangat. Para santri baru diajak untuk mengikuti pelajaran agama, mengaji, hafalan surah pendek. Selain itu, dalam minggu pertama di pesantren juga diadakan kegiatan pengembangan diri dan kebersamaan. Minggu pertama di pesantren juga diisi dengan ceramah-ceramah agama dan kajian-kajian keislaman. Para mahasantri diberikan penjelasan mendalam mengenai ajaran agama dan pentingnya menjalankan ibadah dengan baik. Mereka diajak untuk memahami nilai-nilai kehidupan Islami dan diberikan dorongan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Para mahasantri juga mulai membentuk ikatan persaudaraan yang erat antara satu sama lain. Mereka makan bersama, belajar bersama, dan menghabiskan waktu luang bersama. Ini membantu kami merasa lebih nyaman dan terbiasa dengan lingkungan pesantren yang baru.

Secara keseluruhan, minggu pertama di pesantren adalah awal yang baik bagi para mahasantri baru untuk beradaptasi dengan kehidupan pesantren. Mereka diberikan bimbingan dan pendampingan dalam menjalani kegiatan sehari-hari serta mendalami ajaran agama. Dalam suasana kekeluargaan

yang terjalin, para mahasantri diharapkan dapat menemukan nilai-nilai yang berharga dan memperoleh pengalaman berharga selama berada di pesantren.

Pada minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren, semangat ibadah semakin menggelora. Mahasantri yang tinggal di pesantren itu sangat tekun menjalankan puasa dan ibadah-ibadah sunnah di bulan suci ini. Pagi harinya, mereka bangun sebelum imsak untuk makan sahur dan menunaikan salat Subuh berjamaah. Para santri berkumpul di masjid dan memulai ibadah dan kajian subuh. Setelah selesai salat, mereka mempersiapkan diri untuk menghadiri ceramah kajian subuh yang disampaikan oleh para ustadz, santri-santri diberikan pengajaran tentang memahami makna Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat suci, dan mempelajari hadis-hadis Rasulullah SAW. Para ustadz dengan penuh kesabaran menjelaskan setiap ayat dan memberikan nasihat-nasihat agama yang berguna untuk kehidupan mereka.

Di waktu istirahat, santri-santri melakukan kegiatan pribadi seperti merapikan kamar tidur, setelah itu mandi dan mencuci pakaian dan dilanjutkan dengan tidur siang sembari menunggu waktu shalat dzuhur, setelahnya langsung dilanjutkan dengan belajar mengaji sebagai rutinitas di pondok pesantren An-Nahdlo. Ketika sore menjelang, suasana pesantren semakin sibuk. Santri-santri bahu-membahu membersihkan lingkungan pesantren, mulai dari halaman, hingga masjid. Kami saling membantu dengan penuh ikhlas dan kebersamaan. Kebersihan pesantren sangat dijaga agar menjadi tempat yang nyaman untuk beribadah dan belajar.

Ketika waktu berbuka puasa makanan telah disiapkan di asrama. Suasana berbuka puasa sangat meriah, Mahasantri berkumpul bersama untuk menyantap hidangan yang telah disediakan. Setelah berbuka puasa, mereka bersiap untuk melaksanakan salat Maghrib berjamaah di masjid, setelah shalat maghrib, mahasantri melakukan kegiatan absensi kehadiran sembari menunggu shalat isya dan tarawih berjamaah, setelahnya dilanjutkan dengan rutinitas belajar membaca Al-Qur'an, kami diajarkan membaca Al-Quran dengan baik dan benar oleh para Ustadz yang ada di pondok pesantren An-Nahdlo. Minggu kedua bulan Ramadhan di pondok pesantren ini sangat berkesan. Santri-santri semakin dekat dengan Allah dan merasa berkumpul dalam ikatan ukhuwah Islamiah yang kuat. Kami belajar, beribadah, dan saling membantu dalam semangat kebersamaan untuk menjalankan ibadah di bulan suci ini.

Pada hari minggu ketiga di pondok pesantren, seorang habaib yang sering disapa dengan habib Abdurahman diundang untuk memberikan kajian ceramah kepada para mahasantri setelah shalat tarawih. Kedatangan habaib ini tentu saja sangat dinantikan oleh semua orang di pesantren. Mereka ingin mendengarkan nasihat dan pelajaran berharga dari seorang ulama terkemuka. Semua santri berkumpul di masjid untuk mendengarkan ceramah habaib. Suasana menjadi semakin khidmat begitu habaib mulai berbicara. Beliau memberikan pengajaran tentang pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tak hanya itu, habaib juga berbagi pengalaman pribadinya dalam berdakwah dan menyebarkan kasih sayang Islam kepada sesama manusia. Cerita-ceritanya menginspirasi para santri untuk terus berjuang dalam menegakkan agama. Setelah memberikan ceramah, habaib mengajak para santri mengaji bersama. Di bawah cahaya remang-remang, para mahasantri berkumpul untuk belajar membaca Al-Qur'an. Habaib memberi petunjuk dan membantu mereka dalam memperbaiki bacaan dan tajwid Al-Qur'an. Santri-santri muda dengan penuh semangat mengikuti petunjuk habaib dan berusaha memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

Setelah selesai mengaji, para santri memanfaatkan kesempatan untuk berbicara dengan habaib secara lebih pribadi. Mereka mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang agama, kehidupan, dan

hal-hal yang membingungkan. Habaib dengan sabar menjawab setiap pertanyaan dan memberikan nasihat yang bijaksana kepada para santri. Tak lupa, para santri juga menyampaikan rasa terima kasih mereka kepada habaib atas kunjungan dan ilmu yang telah dibagikan. Mereka merasa terinspirasi dan termotivasi untuk lebih giat belajar dan mengamalkan ajaran agama. Habaib pun memberikan nasihat terakhir sebelum meninggalkan pondok pesantren. Beliau mengingatkan para santri untuk terus meningkatkan kualitas diri dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Beliau juga menegaskan pentingnya menjaga akhlak mulia, berbuat baik kepada sesama, dan berusaha menjadi insan yang bermanfaat bagi umat manusia.

Minggu ketiga, kehadiran habaib di pondok pesantren An-Nahdlo menjadi pengalaman yang mencerahkan bagi semua orang. Para santri mendapat pelajaran berharga tentang Islam dan kehidupan dalam satu waktu. Mereka sangat bersyukur atas kesempatan bisa bertemu dengan seorang habaib sekaligus mendapatkan nasihat langsung dari seorang ulama yang sangat dihormati.

Minggu terakhir pengabdian di pondok pesantren An-Nahdlo, aku berada di pondok, tidak lepas dari kegiatan selama bulan Ramadhan, agar ada kenangan dan momen nanti setelah selesai pengabdian, saya dan teman-teman kelompok 10 dan ustadz ustadzah yang mengajar, akhirnya mengadakan acara buka bersama dan pengajian setelah beberapa kali pertemuan untuk berdiskusi membahas hal ini. Dari rangkaian acara buka bersama, pengajian kemudian di lanjutkan sholat bersama dan tarawih, setelah sholat bersama kami mulai berfoto-foto untuk dijadikan kenangan kelak dan kami sangat menikmati acara itu sampai selesai, pastinya saya sendiri akan merasa rindu dengan teman-teman ngajiku dipondok yang selalu support satu sama lain, tidak ada yang menjatuhkan temannya dan tidak ada yang membanggakan dirinya sendiri seolah-olah paling pintar.

Selama saya berada disana banyak hal baru yang saya temui, seperti mendapatkan teman baru, bertambahnya ilmu dan wawasan baru serta bisa hidup apa adanya dan masih banyak lagi. Itu merupakan pengalaman yang sangat luar biasa, disana mental saya sangat di bentuk agar bisa lebih disiplin dan tanggung jawab. Seiring waktu berjalan Perpisahan bersama teman tinggal menghitung hari, rasanya sulit untuk meninggalkan kamar ini, kamar yang kecil tapi menyimpan banyak kenangan walau hanya satu bulan.

Kenangan yang tidak bakal bisa terulang kembali dan akan di rindukan suatu saat nanti Singkat cerita tibalah malam perpisahan itu, banyak rangkaian acara yang kami semua buat, mulai dari sambutan, hadroh, acara inti sampai penutup. Disana kami merasakan moment yang sangat indah, dimana saya memandang wajah teman-teman yang sebentar lagi akan berpisah. Ketika ada salah satu teman kami membacakan puisi yang begitu bagus, semua tangis para santri pecah karena mengingat semua kenangan itu selama hampir satu bulan lebih. Kami disana saling bersalaman satu sama dan bersalaman kepada ustadz dan ustadzah dan pengurus pondok untuk salam perpisahan, tidak lupa juga dari kami para santri memberikan kenangan kepada para guru pondok tersebut sebagai tanda terima kasih telah mengajar dan membimbing kami dengan penuh kesabaran dari kami yang tidak tahu apa-apa sampai kami mendapatkan ilmu-ilmu dan wawasan baru yang telah di ajarkan dan setelah itu kami melanjutkan untuk berfoto-foto sebagai kenangan. Setelah acara malam puncak perpisaham, saya dan mahasantri lainnya kembali ke kamar masing-masing untuk melanjutkan packing semua barang yang akan dibawa pulang esok hari, setelah semua selesai, kami melanjutkan rutinitas seperti biasa sebelum tidur seperti beres-beres kamar.

Keesokan harinya tanpa meninggalkan kegiatan wajib seperti shalat subuh dan lainnya. tibalah waktu untuk bersiap pulang ke rumah masing-masing, dengan berat hati saya mempersiapkan diri untuk meninggalkan pondok pesantren An-Nahdlo ini yg telah menjadi rumah bagi saya dalam

Buku ini merupakan dokumentasi dari kisah perjalanan yang kami lalui selama beberapa waktu lalu. Setiap manusia pastilah memiliki kisah perjalanan hidup yang tak mudah untuk di lupakan karena terlalu berkesan di jiwa. Melalui buku ini kami ceritakan kisah perjalanan singkat kami .

